

**HUBUNGAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DENGAN
TINGKAT STRES ORANG TUA ANAK USIA SEKOLAH
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI



**Oleh :
Adelia Nuna Aisyah
NIM. 18010083**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2022**

**HUBUNGAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DENGAN
TINGKAT STRES ORANG TUA ANAK USIA SEKOLAH
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Untuk memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)



Oleh :
Adelia Nuna Aisyah
NIM. 18010083

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti seminar hasil pada Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember

Jember, 21 Juli 2022

Pembimbing Utama



Ns. Zidni Nuris Yuhbaba, S.Kep., M.Kep
NIDN. 0728049001

Pembimbing Anggota,



Ns. Prestasianita Purba, S.Kep., M.Kep
NIDN. 0701088903

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Hubungan Pembelajaran Jarak Jauh dengan Tingkat Stres Orang Tua Anak Usia Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19* telah diuji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 10 Agustus 2022
Tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas dr. Soebandi Jember

Tim Penguji
Ketua Penguji,

Achmad Sya'id, S.Kp., M.Kep
NIDN. 0701068103

Penguji II,

Ns. Zidni Nuris Yuhpaba, S.Kep., M.Kep
NIDN. 0728049001

Penguji III,

Ns. Prestasianita Putri, S.Kep., M.Kep
NIDN. 0701088903

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas dr. Soebandi



Ns. Hella Melly Tursina, S.Kep., M.Kep
NIDN. 0706019104

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Adelia Nuna Aisyah

NIM : 18010083

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau hasil tulisan orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi akhir ini adalah karya orang lain atau ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi/laporan tugas akhir ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Jember, 21 Juli 2022



Adelia Nuna Aisyah
NIM.18010083

SKRIPSI

**HUBUNGAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DENGAN TINGKAT
STRES ORANGTUA ANAK USIA SEKOLAH PADA MASA PANDEMI
COVID-19**

Oleh:

Adelia Nuna Aisyah

NIM. 18010083

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Ns. Zidni Nuris Yuhbaba, S.Kep., M.Kep

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Prestasianita Putri, S.Kep., M.Kep

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT. atas limpahan rahmat dan Ridho-nya yang senantiasa selalu memberikan kemudahan, petunjuk, kekuatan, dan keyakinan sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT dan Rasullallah shallallahu' alaihi wassalam. Segala kemudahan dalam penyusunan skripsi ini adalah karena kemurahan-Mu dan tanpa adanya rasa cinta kepada Rasul-Mu tentu diri ini akan mudah putus asa dan patah semangat;
2. Kedua Orang Tua tercinta, Ayah (Mohamad Nasid) dan Mama (Alm. Nurhayati), adik (Ahmad Yazid Rizky), serts keluarga besar yang selama ini memberikan dukungan, doa serta motivasi dalam menempuh pendidikan secara moral dan material sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini;
3. Teruntuk Ade Hamdani Rusdi Wijaya yang selalu memberikan dukungan dan doa, serta menemani proses pengerjaan skripsi saya dari awal hingga akhir. Harapan untuk kedepannya semoga bisa mencapai tujuan yang sama;
4. Sahabat saya Nuryatul Fauziah yang selalu memberikan support selama ini sekaligus tempat keluh kesah, serta menjadi teman selama proses pengerjaan skripsi ini;
5. Terima kasih kepada Ibu Zidni dan Ibu Prestasi yang telah sabar membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini, serta Bapak Sya'id yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini;
6. Almamater Universitas dr. Soebandi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama menempuh pendidikan ini.

MOTTO

“Tidak ada larangan bagi kita merencanakan masa depan. Tercapai atau tidak rencana itu, bukan urusan kita. Karena Allah yang menentukan”

Dalam bukunya “Tuhan, Maaf, Kami Sedang Sibuk”

Ahmad Rifa’i Rif’an

“Sebab diujung jalan, kamu hanya akan menemui dirimu sendiri yang tidak akan meninggalkanmu apapun itu yang terjadi”

Edelenyi Laura Anna

ABSTRAK

Aisyah, Adelia Nuna* Yuhbaba, Zidni Nuris** Putri, Prestasianita***. 2022. Hubungan Pembelajaran Jarak Jauh dengan Tingkat Stres Orang Tua Anak Usia Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19. Skripsi. Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember.

Pada bulan Maret 2020, WHO menetapkan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) sebagai kasus pandemi. Pandemi covid-19 menjadikan kegiatan sekolah dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh. Kendala dan hambatan terutama pada orang tua anak usia sekolah yang harus menjalankan peran ganda, dapat meningkatkan stres pada orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pembelajaran jarak jauh dengan tingkat stres orang tua anak usia sekolah pada masa pandemi covid-19. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *retrospektif*, alat ukur dalam penelitian menggunakan kuesioner pendampingan pembelajaran jarak jauh dan kuesioner PSS (Perceived Stres Scale) - 10. Penelitian ini dilakukan di SDN Tekung 01 sampel sebanyak 56 responden menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* dan *Purposive Sampling*. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian didapatkan keseluruhan 56 responden (100%) ikut serta dalam pembelajaran jarak jauh. Sedangkan untuk tingkat stres orang tua, sebanyak 30 responden (60%) mengalami tingkat stres sedang. Berdasarkan analisa bivariate didapatkan p-value 0,000 dengan korelasi kuat (0.821). Ada hubungan pembelajaran jarak jauh dengan tingkat stres orang tua anak usia sekolah pada masa pandemi covid-19. Bagi ibu yang mengalami stres dapat mengelola manajemen stres dan mampu menerapkan strategi coping sehingga dapat mengurangi stres selama mendampingi putra/putrinya secara pembelajaran jarak jauh.

Kata kunci: Anak Usia Sekolah, Covid-19, Orang Tua, Pembelajaran Jarak Jauh, Tingkat Stres

*Peneliti

**Pembimbing 1

***Pembimbing 2

ABSTRACT

Aisyah, Adelia Nuna Yuhbaba, Zidni Nuris** Putri, Prestasianita***. 2022. The Relationship between Distance Learning and the Stress Level of School-Age Parents during Covid-19 Pandemic. Thesis. Undergraduate Nursing Study Program, University of dr. Soebandi Jember.*

In March 2020, WHO assigns Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) as a pandemic case. The COVID-19 pandemic has shifted school activities to distance learning. The obstacles and barriers, especially for parents of school-age children who have to carry out multiple roles which can increase stress on parents. . The purpose of the study was to find out the relationship of the stress of mothers with elementary school-aged children in learning during the COVID-19 pandemic. This is a quantitative research with a retrospective approach, the measuring instrument in the study used an online learning mentoring questionnaire and the PSS (Perceived Stress Scale)-10 questionnaire. This research was conducted at SDN Tekung 01 with a sample of 56 respondents use technique Cluster Random Sampling and Purposive Sampling. The result overall showed in 56 respondents (100%) who participate in distance learning. Where as, there is 30 (60%) respondents as stress level of school-age parents who experience moderate stress levels. The result showed of study obtains a p-value (0.000) with a strong correlation (0.821). There is a relationship between distance learning and the stress level of school-age parents children during covid-19 pandemic. It is for mothers who are able to apply coping strategies so that they can reduce stress while accompanying their children to learn online.

Keywords: School Age Children, Covid-19, Parents, Distance Learning, Stress Level

**Researcher*

***Advisor 1*

****Advisor 2*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penyusunan Skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Keperawatan di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi dengan judul “Hubungan Pembelajaran Jarak Jauh dengan Tingkat Stres Orang Tua Anak Usia Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19”.

Selama proses penyusunan penulis dibantu dan dibimbing oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ns. Hella Meldy Tursina, S.Kep., M.Kep. selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi
2. Ns. Irwina Angelia Silvanasari, S.Kep, M. Kep. selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi
3. Achmad Sya'id, S.Kp., M.Kep selaku Ketua Penguji
4. Ns. Zidni Nuris Yuhbaba, S.Kep., M.Kep selaku Dosen Pembimbing Utama
5. Ns. Prestasianita Putri, S.Kep., M.Kep selaku Dosen Pembimbing Anggota

Penulis tentu menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik serta saran dari semua pihak demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Jember, 21 Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	v
LEMBAR PEMBIMBING SKRIPSI.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan umum	4
1.3.2 Tujuan khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat bagi Peneliti	5
1.4.2 Manfaat bagi Sekolah.....	5
1.4.3 Manfaat bagi Responden.....	5
1.5 Keaslian Penelitian	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep Stres.....	8
2.1.1 Pengertian Stres.....	8

2.1.2	Sumber Stres	8
2.1.3	Tingkatan Stres.....	9
2.1.4	Faktor-Faktor Penyebab Stres	10
2.1.5	Faktor-Faktor Penyebab Stres Orang Tua adanya Pembelajaran Jarak Jauh.....	12
2.1.6	Dampak Stres	13
2.1.7	Ruang Lingkup Stres pada Masa Pandemi Covid-19	13
2.1.8	Alat Ukur Tingkatan Stres	16
2.2	Konsep Orang Tua.....	16
2.2.1	Pengertian Orang Tua	16
2.2.2	Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh	17
2.2.3	Hambatan Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh.....	18
2.3	Konsep Anak Usia Sekolah	20
2.3.1	Definisi Anak Usia Sekolah.....	20
2.3.2	Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Sekolah.....	21
2.3.3	Karakteristik Anak Usia Sekolah	25
2.4	Konsep Pembelajaran Jarak Jauh	27
2.4.1	Pengetian Pembelajaran Jarak Jauh	27
2.4.2	Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh	27
2.4.3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Jarak Jauh.....	28
2.4.4	Dampak Pembelajaran Jarak Jauh.....	29
2.4.5	Kebijakan Pemerintah tentang Pembelajaran Jarak Jauh.....	30
2.5	Konsep Pandemi Covid-19.....	30
2.5.1	Pengertian Pandemi Covid-19.....	30
2.5.2	Dampak Pandemi Covid-19	32
2.6	Hubungan Pembelajaran Jarak Jauh dengan Tingkat Stres Orang Tua..	33
2.7	Kerangka Teori.....	36
BAB 3 KERANGKA KONSEP		37
3.1	Kerangka Konsep	37
3.2	Hipotesis Penelitian	38
BAB 4 METODE PENELITIAN.....		39

4.1	Desain Penelitian	39
4.2	Populasi dan Sampel	39
4.2.1	Populasi	39
4.2.2	Sampel.....	40
4.2.3	Kriteria Subjek Penelitian	40
4.3	Variabel Penelitian	41
4.4	Tempat Penelitian.....	41
4.5	Waktu Penelitian	41
4.6	Definisi Operasional.....	41
4.7	Instrumen.....	42
4.7.1	Uji Validitas	43
4.7.2	Uji Reabilitas.....	44
4.8	Teknik Pengumpulan Data	45
4.2.1	Cara Pengumpulan Data.....	45
4.2.2	Tahap Pengumpulan Data	45
4.9	Teknik Analisa Data	47
4.8.1	Analisis Univariat.....	47
4.8.2	Analisis Bivariat.....	47
4.8.3	Etika Penelitian	48
BAB 5 HASIL PENELITIAN.....		51
5.1	Gambaran Umum	51
5.2	Data Umum	51
5.2.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	51
5.2.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Orang Tua ..	52
5.2.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua	52
5.2.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua	52
5.2.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kelas Anak.....	53
5.3	Data Khusus	53
5.3.1	Hasil Analisis Pembelajaran Jarak Jauh pada Anak Usia Sekolah .	53
5.3.2	Hasil Analisis Tingkat Stres Orang Tua Anak Usia Sekolah.....	54

5.3.3	Hasil Analisis Hubungan Pembelajaran Jarak Jauh dengan Tingkat Stres Orang Tua Anak Usia Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19.....	54
BAB 6	PEMBAHASAN	56
6.1	Pembelajaran Jarak Jauh pada Anak Usia Sekolah.....	56
6.2	Tingkat Stres Orang Tua Anak Usia Sekolah.....	58
6.3	Hubungan Antara Pembelajaran Jarak Jauh dengan Tingkat Stres Orang Tua Anak Usia Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19.....	62
6.4	Keterbatasan Peneliti	66
BAB 7	PENUTUP.....	68
7.1	Kesimpulan.....	68
7.2	Saran	68
7.2.1	Bagi Peneliti Selanjutnya	68
7.2.2	Bagi Sekolah	68
7.2.3	Bagi Responden	68
DAFTAR PUSTAKA		70
LAMPIRAN.....		74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Hasil Studi Terkait Pembelajaran Jarak Jauh dengan Tingkat Stres Orang Tua Anak Usia Sekolah.....	6
Tabel 4.1 Tabel Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	41
Tabel 5.1 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Orang Tua (n=56).....	51
Tabel 5.2 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Orang Tua (n=56).....	52
Tabel 5.3 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua (n=56).....	52
Tabel 5.4 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Orang Tua (n=56).....	52
Tabel 5.5 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Orang Tua (n=56).....	53
Tabel 5.6 Hasil Analisis Pembelajaran Jarak Jauh pada Anak Usia Sekolah (n=56).....	53
Tabel 5.7 Hasil Analisis Tingkat Stres Orang Tua Anak Usia Sekolah (n=56)....	54
Tabel 5.8 Hasil Analisis Hubungan Pembelajaran Jarak Jauh dengan Tingkat Stres Orang Tua Anak Usia Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19(n=56)	54

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Teori Hubungan Pembelajaran Jarak Jauh dengan Tingkat Stres Orang Tua Anak Usia Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19	36
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Hubungan Pembelajaran Jarak Jauh dengan Tingkat Stres Orang Tua Anak Usia Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19	37

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Jadwal Penyusunan Skripsi dan Laporan Tugas Akhir beserta Ujian	73
Lampiran 2 Skala Uji Coba.....	74
Lampiran 3 Skoring Skala Uji Coba	76
Lampiran 4 Output Uji Validitas dan Reabilitas	77
Lampiran 5 Uji Etika Penelitian.....	80
Lampiran 6 <i>Informed Consent</i>	81
Lampiran 7 Persetujuan Menjadi Responden	82
Lampiran 8 Data Responden	73
Lampiran 9 Instrumen Tingkat Stres	74
Lampiran 10 Dokumentasi	87
Lampiran 11 Hasil Data Responden	87
Lampiran 12 Hasil Data Variabel	89
Lampiran 13 Hasil Data Hasil Analisis.....	92
Lampiran 14 Surat Ijin Studi Pendahuluan	95
Lampiran 15 Surat Rekomendasi Penelitian	96
Lampiran 15 Lembar Bimbingan	97

DAFTAR SINGKATAN

APA	: <i>American Psychological Association</i>
ARDS	: <i>Acute Respiratory Distress Syndrome</i>
COVID-19	: <i>Coronavirus Disease 2019</i>
dr	: Dokter
HCoV	: <i>Human Coronavirus</i>
KPAI	: Komisi Perlindungan Anak Indonesia
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PSS	: <i>Perceived Stress Scale</i>
PJJ	: Pembelajaran Jarak Jauh
RNA	: <i>Ribonucleic Acid</i>
SARS-Cov-2	: <i>Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2</i>
SD	: Sekolah Dasar
USA	: <i>United State of America</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 di Indonesia merupakan bagian dari penyakit *Coronavirus Diseases 2019*, yang sedang berlangsung diseluruh dunia. Penyakit *Coronavirus Diseases 2019* merupakan penyakit baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia, *Coronavirus* menyebabkan sindrom pernapasan akut berat 2 (SARS-CoV-2), dengan masa inkubasi *Coronavirus 2019* rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang selama 14 hari (Palupi, 2020).

WHO telah menetapkan darurat kesehatan pada tanggal 20 Januari 2020 dan di Indonesia tanggal 2 Maret 2020 di kofirmasi kasus pertama positif Covid-19, pada 9 April 2020 pandemi Covid-19 sudah menyebar ke 34 Provinsi di Indonesia. Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan. Kebijakan baru juga terjadi pada dunia pendidikan dengan merubah pembelajaran yang biasa harus datang ke kelas atau suatu gedung untuk belajar, menjadi cukup belajar di rumah saja. Anjuran pemerintah untuk *stay at home* dan *physical and social distancing* harus di ikuti dengan perubahan modus belajar tatap muka menjadi belajar *online* dari rumah (Pramudibyanto *et al.*, 2020).

Tantangan yang dijumpai orang tua pada pembelajaran jarak jauh berlangsung, terutama bagi para ibu. Tantangan tersebut antara lain, pekerja

yang tidak bisa ditinggalkan, sehingga tidak dapat mengawasi anak, pekerjaan rumah bagi ibu seperti memasak, berbelanja keperluan rumah, menyiapkan keperluan anak untuk sekolah dan dalam kondisi pandemi ini ibu juga diharuskan berperan sebagai guru mendampingi anaknya belajar dari rumah. Keadaan tersebut dapat meningkatkan stres orang tua karena merasa tugas mereka bertambah (Tabi, 2020).

Survei yang dilakukan oleh Haris Poll atas nama *American Psychological Association* (APA), sebanyak 43% orang tua yang memiliki anak berumur kurang dari 18 tahun melaporkan mengenai stres mengelola pembelajaran *online* untuk anak mereka (dengan total laporan sebanyak 73%) (Cameron *et al.*, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah Bandung menjelaskan bahwa tingkat stres orang tua menghadapi anak belajar dari rumah adalah sebanyak 75,34% mengalami stres kategori sedang, 10,31% mengalami stres tingkat tinggi dan mayoritas responden yang paling banyak memiliki hambatan adalah orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar (Susilowati dan Azzasyofia, 2020).

Berdasarkan identifikasi awal pada 10 orang tua, didapatkan hasil 5 orang tua mudah marah ketika mendampingi anak dalam proses belajar, 2 orang tua tidak fokus dalam mendampingi anak belajar, dan 3 orang tua kesulitan terhadap pembagian waktu untuk mendampingi anak belajar dengan metode pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada orang tua anak SDN Tekung 01 diperoleh informasi bahwa orang tua mengalami stres dalam proses pembelajaran jarak jauh, pada beberapa orang tua mendahulukan

kepentingan bekerja dari pada anak, dan orang tua merasa kelelahan dalam menjelaskan kembali hasil belajar pada anak.

Penelitian yang dilakukan Pillarz dan Hill (dikutip dalam Susilowati dan Azzasyofia, 2020) apabila kondisi penyebab dari stres tersebut tidak di atasi maka dapat menimbulkan masalah psikososial bagi orang tua dan berdampak pada pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak mereka atau interaksi antara orang tua dan anak mereka.

Dampak pembelajaran jarak jauh bagi orang tua yaitu pendampingan dalam belajar dimana terdapat orang tua yang mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan rumah dengan mendampingi anak selama belajar, pemenuhan fasilitas perangkat elektronik dan kuota internet. Orang tua lebih khawatir jika tidak melaksanakan hal tersebut dan akan berdampak pada kemampuan akademik anak (Emiyati & Harming, 2020).

Pembelajaran jarak jauh membuat orang tua berperan sebagai guru, dengan mengawasi dan membimbing saat pembelajaran berlangsung. Bukan hal yang mudah bagi orang tua untuk melakukan hal ini. Orang tua memikirkan cara membagi waktu antara pekerjaan dan pemantauan pembelajaran anak, pemenuhan fasilitas perangkat elektronik dan kuota internet (Tirajoh *et al.*, 2021)

Menurut penelitian Kurniati (2020) menunjukkan peran orang tua dalam mengasuh, merawat dan juga mendidik anak. Peristiwa ini mengembalikan fungsi awal keluarga sebagai pusat segala kegiatan, tempat terjadinya pendidikan yang utama untuk anak. Demikian juga menurut penelitian Ahsani (2020) menunjukkan hubungan peran orang tua selama pandemi Covid-19 dengan adanya proses

belajar di rumah, orang tua lah yang menemani belajar di rumah sebagai pengganti guru.

Temuan-temuan penelitian diatas secara tidak langsung menyatakan sebuah masalah stres orang tua. Orang tua yang terbatas waktu, minimnya pengetahuan dan kemampuan dalam pendidikan formal maupun operasional ponsel pintar, serta keterbatasan ekonomi salah satu pemicu stres. Peneliti didukung dengan data dari penelitian sebelumnya, sehingga tertarik ingin mengetahui lebih jauh tentang “Hubungan Pembelajaran Jarak Jauh dengan Tingkat Stres Orang Tua Anak Usia Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Pembelajaran Jarak Jauh dengan Tingkat Stres Orang Tua Anak Usia Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum pada penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan pembelajaran jarak jauh dengan tingkat stres orang tua anak usia sekolah pada masa pandemi Covid-19.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pembelajaran jarak jauh pada anak usia sekolah masa pandemi Covid-19

- b. Mengidentifikasi tingkat stres orang tua anak usia sekolah masa pandemi Covid-19
- c. Menganalisis hubungan pembelajaran jarak jauh dengan tingkat stres orang tua anak usia sekolah pada masa pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengalaman baru bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian, serta mengasah kemampuan dan mendorong peneliti untuk mengaplikasikan berbagai konsep yang telah didapatkan pada bangku perkuliahan ke dalam bentuk pengaplikasian penelitian ilmiah.

1.4.2 Manfaat bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kesesuaian metode yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh pada anak usia sekolah pada masa pandemi Covid-19, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

1.4.3 Manfaat bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tingkat stres yang dialami orang tua selama mendampingi anak mengikuti proses belajar menggunakan metode pembelajaran jarak jauh. Memberikan edukasi terhadap orang tua anak usia sekolah dasar yang mengalami stres setelah dilakukan penelitian, berupa cara mengatasi tingkat stres.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Hasil Studi Terkait Pembelajaran Jarak Jauh dengan Tingkat Stres Orang Tua Anak Usia Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19

Nama Penulis, Judul/Tahun	Metode Penelitian	Hasil Temuan	Simpulan
<p>Penulis : Suneeta Joys Sihombing</p> <p>Judul : Coping Stress Antara Ibu Rumah Tangga Dengan Ibu Bekerja Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring</p>	<p>Metode pengumpulan data dengan menggunakan skala yang berjumlah satu yaitu Skala Coping Stress. Skala ini terdiri atas 35 item</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan coping stress ibu rumah tangga dengan ibu bekerja dengan memperoleh nilai t hitung = 14,30 dengan p = 0,000 (p < 0,05). Rata-rata coping stress ibu rumah tangga adalah 105,58 dibandingkan rata-rata coping stress ibu yang bekerja adalah 106,71 dengan perbedaan ratarata sebesar 1.03.</p>	<p>Ibu yang memiliki anak yang belajar dengan pembelajaran daring diharapkan untuk lebih sabar dalam menghadapi anak dan mengajarkan anak. Kemudian, ibu diharapkan menerapkan strategi Coping Stress yang berfokus pada masalah maupun yang berfokus pada emosi. Bagi penelitian selanjutnya disarankan agar perlu melihat faktor apa saja yang mempengaruhi pemilihan strategi Coping Stress pada Ibu Rumah Tangga dan Ibu Bekerja.</p>
<p>Penulis : Asri Fernianti</p> <p>Judul : Analisis Tingkat Stress Orang Tua Ketika Mengasuh Anak Selama Masa Pandemi</p>	<p>Pengumpulan data dengan observasi dan wawancara pada keluarga anak usia 5 – 6 tahun.</p>	<p>Hasil penelitian ini yaitu meningkatnya stress orang tua dalam mengasuh anak usia dini disebabkan oleh tidak stabilnya emosi orang tua, orang tua mengalami tekanan mental, sulit membagi waktu dalam mendampingi anak, kekurangan dalam segi materi, kesulitan jaringan internet dan sifat anak yang mudah bosan dengan belajar daring, pola pengasuhan yang</p>	<p>Orang tua sebaiknya mengetahui perannya dalam mengasuh anak, seperti mendampingi, menemani anak dalam belajar dan menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung untuk anak dalam belajar daring. Rekomendasi yang diberikan yaitu untuk orang tua agar tidak menjadikan pandemi ini sebagai suatu permasalahan yang berat. Hal yang perlu kita perhatikan yaitu kesehatan orang tua dan anak serta perlunya</p>

		diterapkan otoriter.	yaitu	memperhatikan perkembangan anak.
Penulis : Nika Cahyati, Rita Kusumah	Metode yang digunakan kualitatif fenomenologis, data di peroleh melalui angket, populasi dari penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 5-8 tahun, sampel penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 5-8 tahun	Hasil dari penelitian ini adalah orang tua dapat meningkatkan kelekatan hubungan dengan anaknya dan orang tua dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya dalam belajar.		Peran orang tua sangat di perlukan untuk proses pemebelajaran anak selama study from home ini, peran orang tua juga sangat diperlukan utuk memberikan edukasi kepada anak – anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak terlular dan menularkan wabah pandemi ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka telah ada penelitian sebelumnya baik berkaitan dengan pembelajaran jarak jauh dan tingkat stres orang tua anak usia sekolah pada masa pandemi covid-19, namun berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaan tersebut terletak pada populasi responden, tempat penelitian dan metode pengambilan data. Serta ada pula perbedaan dengan ketiga penelitian diatas ialah variabel yang digunakan berbeda, pada penelitian saya menggunakan dua variabel yaitu hubungan pembelajaran jarak jauh dan tingkat stress. Dengan demikian, topik yang peneliti pilih untuk dilakukan penelitian ini benar-benar asli.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Stres

2.1.1 Pengertian Stres

Stres dalam arti secara umum adalah perasaan tertekan, cemas dan tegang. Dalam bahasa sehari-hari stres di kenal sebagai stimulus atau respon yang menuntut individu untuk melakukan penyesuaian. Stres merupakan salah satu kondisi individu yang dipengaruhi oleh perubahan lingkungannya. Kondisi stres dapat menyebabkan penderita tidak nyaman baik pada seseorang maupun terhadap lingkungannya. Selanjutnya stres menjadi suatu kondisi yang bersifat dinamis karena menyesuaikan dengan kondisi yang dihadapi individu, bisa berupa peluang maupun tantangan (Noneng, 2020).

Stres adalah suatu kondisi terjadinya perubahan lingkungan baik dari diri seseorang maupun dari luar diri seseorang yang dianggap sebagai sesuatu yang mengancam. Stres digolongkan ke dalam tiga pendekatan yaitu stres model stimulus (rangsangan) yaitu kondisi lingkungan seseorang yang dirasakan sangat menekan, stres model *response* (respons) yaitu suatu respon tubuh yang spesifik terhadap penyebab stres, dan stres model *transactional* (transaksional) adalah suatu penekanan pada peranan individu terhadap penyebab dari stres untuk menentukan respon individu (Zaini, 2019).

2.1.2 Sumber Stres

Sumber stres dapat berasal dari individu, keluarga, komunitas, dan masyarakat antara lain (Alif, 2017) :

a. Sumber stres individu

Stres individu dapat muncul salah satunya melalui kesakitan. Stres juga dapat muncul melalui penilaian dari kekuatan motivasi yang melawan, bila seseorang mengalami konflik. Konflik merupakan sumber stres yang utama.

b. Sumber stres di keluarga

Stres dapat bersumber dari interaksi dengan anggota keluarga. Seperti perselisihan dalam masalah keluarga, dalam masalah keuangan, perasaan saling acuh dan tak acuh, tujuan yang saling berbeda.

c. Sumber stres di dalam komunitas dan lingkungan

Interaksi dengan subyek di luar lingkungan keluarga bisa mempengaruhi sumber stres pada individu. Contohnya; pengalaman stres orang tua yang bersumber dari pandemi. Sedangkan stres yang berasal dari lingkungan yaitu kebisingan, suhu yang terlalu panas, bencana alam.

2.1.3 Tingkatan Stres

Stres memiliki beberapa tingkatan yaitu stres normal, ringan, sedang, berat dan sangat berat (Tua dan Gaol, 2016) antara lain :

a. Stres ringan

Stres ringan adalah kondisi ketika menghadapi *stressor* yang berlangsung beberapa menit ataupun beberapa jam. *Stressor* ini dapat menimbulkan gejala antara lain yaitu sulit bernafas, bibir kering, keringat berlebih dan akan merasa legah jika situasi yang menekan berakhir.

b. Stres sedang

Stres sedang biasanya dapat bertahan berjam-jam hingga beberapa hari. Gejala dari stres pada tingkat ini adalah mudah merasa letih, mudah marah, mengalami kesulitan beristirahat, mudah tersinggung dan gelisah.

c. Stres berat

Stres berat adalah situasi kronis dengan kejadian beberapa minggu yang biasanya akibat dari perselisihan antar individu. Gejala yang ditimbulkan dari *stressor* ini adalah mudah putus asa, merasa tidak mampu untuk melakukan kegiatan apapun, kehilangan minat akan segala sesuatu.

2.1.4 Faktor-Faktor Penyebab Stres

Menurut Rasmun dalam (Palupi, 2020) ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat stres berkaitan dengan sifat *stressor* yang dihadapi antara lain :

a. Bagaimana individu mempersepsikan *stressor*

Stressor dipersepsikan akan berakibat buruk bagi dirinya maka tingkat stres yang dirasakan akan semakin berat, namun sebaliknya jika *stressor* dipersepsikan tidak akan mengancam dirinya dan individu tersebut merasa mampu mengatasinya maka tingkat stres yang dirasakan akan jauh lebih ringan dari sebelumnya.

b. Bagaimana intensitasnya terhadap stimulus

Bagaimana tingkatan intensitas dari serangan stres terhadap individu, jika intensitas serangan stres tinggi maka kemungkinan kekuatan fisik dan mental tidak mampu mengadaptasinya, demikian juga sebaliknya.

c. Jumlah *stressor* yang harus dihadapi pada waktu yang sama

Pada waktu bersamaan bertumpuk sejumlah *stressor* yang harus dihadapi, sehingga *stressor* kecil dapat memicu (pencetus) yang mengakibatkan reaksi yang berlebihan. Sering ditemukan seseorang yang biasanya dapat menyelesaikan pekerjaan yang sangat sederhana dengan baik, namun tiba-tiba tidak dapat mengerjakannya, ini disebabkan karena pada saat yang sama ia sedang menghadapi banyak *stressor*. Seseorang yang sedang sakit kemudian mendapat *stressor* lain maka kemungkinan coping individu tidak efektif lagi karena ia telah mengalami kelelahan setelah mendapat *stressor* tambahan.

d. Lamanya pemaparan *stressor*

Memanjangnya *stressor* dapat menyebabkan menurunnya kemampuan individu mengatasi stres, karena individu telah berada pada fase kelelahan, individu sudah kehabisan tenaga untuk menghadapi *stressor* tersebut.

e. Pengalaman masa lalu

Pengalaman masa lalu dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam menghadapi *stressor* yang sama misalnya : individu yang satu tahun yang lalu dirawat karena sakit, dengan pengalaman yang negatif maka saat dirawat kembali individu akan sangat cemas, demikian pula sebaliknya.

f. Tingkat Perkembangan

Pada tingkat perkembangan tertentu terdapat jumlah dan intensitas *stressor* yang berbeda sehingga resiko terjadi stres pada tiap tingkat perkembangan akan berbeda.

2.1.5 Faktor-Faktor Penyebab Stres Orang Tua adanya Pembelajaran Jarak Jauh

Faktor penyebab gejala stres orang tua muncul selama mendampingi anak melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Faktor-faktor yang menimbulkan stres disebut *stressor* yang dapat sewaktu-waktu muncul baik dari kejadian maupun perubahan yang dialami orang tua. Suatu kondisi atau perubahan disebut *stressor*. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi munculnya gejala stres diantaranya (Noneng, 2020):

a. Konsistensi orang tua

Pendidikan pada anak, butuh adanya latihan atau sebuah pembiasaan dalam menjalani aktivitas sehari-harinya. Terkadang orang tua tidak konsisten terhadap peraturan yang dibuat sendiri di rumah. Sehingga pembiasaan aktivitas positif pada anak cenderung sulit diterapkan karena belum adanya konsistensi.

b. Manajemen waktu

Kemampuan orang tua dalam membagi waktu antara pekerjaan dengan perannya di rumah belum maksimal. Bukan hanya seorang ayah yang bekerja di luar rumah, akan tetapi beberapa ibupun ada yang mengambil keputusan untuk berkarir, sehingga mereka memiliki peran ganda dalam mencukupi kebutuhan keluarganya. Menghadapi perubahan kondisi yang demikian, dapat menimbulkan gejala stres karena beberapa orang tua merasakan adanya tambahan beban dan belum maksimal dalam manajemen waktu.

c. Kesulitan orang tua mengajak anak belajar jarak jauh

Anak pada usia sekolah (SD/MI) masih senang dengan dunia bermain, sehingga kebutuhan belajar dan bermain pada anak harus seimbang. Beberapa

kesulitan yang dialami orang tua saat mengajak anaknya belajar adalah karena mereka merasa jenuh di rumah dan ingin kebutuhan bermainnya terpenuhi.

- d. Orang tua kesulitan meningkatkan motivasi belajar anak selama pembelajaran jarak jauh

Faktor ini membutuhkan kreatifitas dan inovasi belajar yang dipersiapkan oleh orang tua untuk memudahkan anak selama pembelajaran jarak jauh.

2.1.6 Dampak Stres

Stres dapat menimbulkan berbagai dampak pada fisiologis maupun psikologis yang banyak mempengaruhi terhadap seluruh sistem pada tubuh, beberapa diantaranya yaitu (Hartono, 2016) :

- a. Dampak terhadap fisiologis:
 1. Konsentrasi, kemampuan berpikir, maupun daya ingat yang menurun
 2. Nafas terasa berat hingga dapat menimbulkan sesak
 3. Jantung berdebar
 4. Lambung terasa kembung, pedih, bahkan dapat merasa mual
 5. Kadar gula meningkat
- b. Dampak terhadap psikologis:
 1. Kecemasan
 2. Kemarahan dan agresi
 3. Depresi

2.1.7 Ruang Lingkup Stres pada Masa Pandemi Covid-19

Munculnya Covid-19 menyebabkan timbulnya berbagai pemicu stres baru yang belum pernah dialami sebelumnya. Salah satu ruang lingkup stres di masa

pandemi Covid-19 adalah stres dalam keluarga di mana dalam kejadian ini ibu rumah tangga yang paling berpotensi untuk mengalami stres karena menjalankan peran ganda dalam melakukan pekerjaan rumah sekaligus mendampingi anak mereka untuk sekolah dari rumah (Astutik *et al.*, 2021).

a. Definisi stres pada orang tua terkait pembelajaran jarak jauh

Stres orang tua anak usia sekolah dasar merupakan respon perasaan yang tidak menyenangkan pada pikiran maupun tubuh orang tua selama mendampingi anak belajar dari rumah pada masa pandemi

b. Sumber Stres orang tua selama mendampingi anak mengikuti proses pembelajaran jarak jauh

Stres dapat terjadi pada individu ketika terdapat *stressor* (sumber stres). Menurut tinjauan pustaka diatas mengenai sumber stres dapat berasal dari kondisi krisis, frustrasi dan tekanan. Orang tua menghadapi kondisi krisis yaitu munculnya *stressor* secara mendadak dan mengakibatkan perubahan yang sangat besar sehingga dapat menimbulkan stres. *Stressor* yang muncul secara mendadak pada kehidupan orang tua anak usia sekolah dasar adalah kondisi lingkungan dan kegiatan sehari-hari berubah secara drastis semenjak menyebarnya Covid-19. Orang tua secara mendadak memiliki berbagai peran yaitu sebagai orang tua yang mengasuh anak di rumah, mengerjakan pekerjaan rumah sekaligus menjadi guru untuk anak mereka di mana hal tersebut juga dapat tergolong sebagai tekanan yang diperoleh orang tua.

c. Dampak stres pada orang tua

Dampak baik itu terhadap fisiologi (konsentrasi, kemampuan berpikir dan daya ingat yang menurun, lambung pedih dan kembung, kadar gula meningkat) maupun psikologis (kecemasan, kemarahan dan agresi, depresi). Kondisi penyebab dari stres tersebut tidak di atasi maka dapat menimbulkan dampak berupa masalah psikososial bagi orang tua dan berdampak pada pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak mereka.

Kondisi frustrasi adalah kondisi yang dapat menjadi sumber stres menurut tinjauan pustaka diatas dimana dijelaskan bahwa frustrasi akan timbul ketika ditemukan hambatan dalam mencapai tujuan. Orang tua anak usia sekolah dasar memiliki berbagai macam hambatan selama mendampingi anak belajar dari rumah. Berikut merupakan hambatan yang ditemui selama mendampingi anak belajar dari rumah berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susilowati dan Azzasyofia, 2020):

- a. Tidak memiliki bahan ajar
- b. Tidak memiliki alat penunjang
- c. Tidak memiliki waktu untuk mendampingi anak
- d. Memiliki anak lebih dari satu yang mengikuti proses belajar dari rumah.

Hambatan yang ditemui oleh orang tua selama mendampingi anak dalam mengikuti proses belajar dari rumah yaitu (Mastoah dan MS, 2020):

- a. Anak malas untuk belajar sehingga menimbulkan perasaan emosi pada saat mendampingi anak
- b. Kesulitan untuk pembelian kuota

- c. Anak kurang merespon ketika diajak untuk mengerjakan tugas
- d. Anak merasa bosan dengan metode daring
- e. Orang tua kurang menguasai teknologi yang digunakan.

2.1.8 Alat Ukur Tingkatan Stres

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana derajat stres seseorang apakah ringan, sedang dan berat yaitu berupa kuesioner *Perceived Stress Scale - 10* (PSS-10) yang dibuat oleh Sheldon Cohen tahun 1983 pada orang tua anak usia sekolah (Wu *et al.*, 2020).

2.2 Konsep Orang Tua

2.2.1 Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anaknya dari baru lahir sampai dewasa, orang tua akan terus menerus mengasuh, membimbing anaknya apalagi dalam masa perkembangan. Orang tua juga merupakan ayah atau ibu dari seorang anak baik melalui hubungan biologis maupun sosial, umumnya orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membesarkan anak (Hurlock, 2011).

Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke dewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan, dan tidak hanya di masa perkembangan saja orang tua aktif dalam membimbing anaknya tetapi juga dalam menata masa depan anak untuk lebih baik serta orang tua juga harus bisa memahami karakter sang anak. Memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak akan berbeda pada masing-masing orang tua karna keluarga memiliki kondisi yang berbeda-beda corak dan sifat antara keluarga yang satu dengan yang lain (Hurlock, 2011).

2.2.2 Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Peran orang tua merupakan peran sangat penting untuk anaknya menuju masa dewasa. Orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak-anak mereka dan orang tua juga bertanggung jawab atas pendidikan, perawatan dan bimbingan untuk anak-anak mereka agar dapat mencapai pada titik tertentu yang mempersiapkan mereka untuk kehidupan sosial, sebab keluarga adalah lingkungan yang paling dekat dan dapat memengaruhi anak. Lilawati (2020) menyatakan “Lingkungan yang paling dekat dengan anak-anak untuk menyediakan pendidikan adalah lingkungan yang paling dekat dengan orang tua dan kehidupan mereka yang memiliki dampak luar biasa pada pertumbuhan dan perkembangan anak”.

Winingsih (2020) mengemukakan terdapat empat peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh sebagai berikut.

- a. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
- b. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
- c. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
- d. Orang tua sebagai pengaruh atau *director*.

Proses pembelajaran jarak jauh pada kondisi pandemi sangat memerlukan peran orang tua dalam pembelajaran agar berjalan dengan baik dan efektif. Anak

akan lebih mudah jenuh dan bosan apabila pembelajaran yang mereka dapatkan secara *online* tidak dapat menarik minat anak untuk belajar dan tugas sekolah secara terus menerus diberikan. Orang tua pada kondisi seperti ini sangat berpengaruh dalam berkembangnya pendidikan anak dengan memberikan motivasi, arahan dan dorongan agar anak tetap bersemangat dalam belajar (Setyorini, 2020).

Kurniati (2020) berpendapat “Pemenuhan kebutuhan keluarga merupakan upaya untuk memenuhi perawatan, pengasuhan dan pendidikan. Terdapat kewajiban dan tanggung jawab keluarga yakni untuk memenuhi kebutuhan dasar anak, seperti mengasuh, mendidik dan melindungi anak”. Orang tua memiliki peran dalam mengawasi anggota keluarga, terutama pengawasan terhadap anak dengan usia sekolah dasar dalam penggunaan *handphone* selama proses pembelajaran daring untuk meminimalisir terjadinya kecanduan dalam penggunaan *handphone* yang berlebihan. Penggunaan *handphone* secara berlebihan dapat menyebabkan berbagai gangguan perkembangan dan pola pikir anak baik dalam mental maupun emosional (Cahyati dan Kusumah, 2020).

2.2.3 Hambatan Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh di masa pandemi telah dilakukan semua elemen pendidikan untuk mengatasi masalah pendidikan di saat situasi seperti ini. Selama pembelajaran jarak jauh, guru dituntut untuk dapat memberikan fasilitas pembelajaran yang efektif agar sama dengan halnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah walaupun kini dilakukan tanpa adanya tatap muka secara langsung. Orang tua juga dituntut untuk ikut berperan dalam proses pembelajaran

jarak jauh anaknya terlebih pada anak yang usia sekolah dasar (Suciati dan Syafiq, 2021).

Ayzira (2021) menyatakan “Orang tua dituntut mampu membimbing anak belajar dari rumah dan mampu menggantikan guru di sekolah, sehingga peran orang tua dalam tercapainya tujuan pembelajaran jarak jauh dan membimbing anak selama belajar di rumah menjadi sangat penting”. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, guru dan orang tua memanfaatkan ilmu teknologi untuk menyikapi masalah pembelajaran jarak jauh dengan memberikan materi dan tugas secara *online*. Namun, hal tersebut tidak selalu berjalan dengan baik (Yulianingsih *et al.*, 2020).

Orang tua kurang memahami teknologi dalam penggunaan handphone menjadikan kendala dalam berlangsungnya proses pembelajaran jarak jauh. Selain itu, pembelajaran jarak jauh memerlukan kuota dan sinyal yang memadai. Hal ini menjadikan materi pembelajaran yang diberikan secara *online* tidak dapat diterima siswa dengan baik. Selama pembelajaran jarak jauh, tugas yang diberikan oleh guru cukup banyak (Basar, 2021).

Ayzira (2021) menyatakan “Proses pembelajaran di rumah, pastilah anak mengalami kecemasan, stres, sedih, bosan, jenuh dan perasaan lainnya sehingga menurunkan minat belajar anak”. Orang tua harus dapat membangun semangat anak dengan berbagai strategi untuk anak yang mengalami masalah tersebut.

Orang tua memiliki kesibukan untuk menyelesaikan pekerjaannya di luar rumah sehingga mereka tidak memiliki cukup waktu untuk mengawasi dan mendampingi anak selama pembelajaran jarak jauh berlangsung. Orang tua yang

bekerja seharian di luar rumah dapat mengatur jadwal khusus untuk mendampingi dan membimbing anaknya. Menumbuhkan minat belajar anak juga menjadi kendala orang tua selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi. Mengingat pentingnya motivasi dan dukungan orang tua terhadap anaknya agar anak tidak jenuh dan bosan selama belajar di rumah (Wardani dan Ayriza, 2020).

2.3 Konsep Anak Usia Sekolah

2.3.1 Definisi Anak Usia Sekolah

Usia sekolah adalah anak pada usia 6-12 tahun, yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti anak. Periode ketika anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orang tua mereka, teman sebaya, dan orang lainnya. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu (Wong, 2009).

Anak sekolah dasar yaitu anak yang berusia 6-12 tahun, memiliki fisik lebih kuat yang mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua. Anak usia sekolah ini merupakan masa di mana terjadi perubahan yang bervariasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan mempengaruhi pembentukan karakteristik dan kepribadian anak. Periode usia sekolah ini menjadi pengalaman inti anak yang dianggap mula bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan teman sebaya, orang tua dan lainnya. Selain itu usia sekolah merupakan masa di mana anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan dalam menentukan keberhasilan untuk menyesuaikan diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu (Diyantini *et al*, 2015).

2.3.2 Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Sekolah

Anak usia sekolah antara 6 - 12 tahun, mengalami waktu pertumbuhan fisik progresif yang lambat, sedangkan kompleksitas pertumbuhan sosial dan perkembangan mengalami percepatan dan meningkat. Fokus dunia mereka berkembang dari keluarga, guru, teman sebaya, dan pengaruh luar lainnya. Pada tahap ini anak semakin mandiri ketika berpartisipasi dalam aktivitas di luar rumah. Proses tumbuh kembang anak antara lain (Babore *et al.*, 2020):

a. Pertumbuhan Fisik

Pada awal masa usia sekolah, anak perempuan dan laki-laki memiliki tinggi dan berat badan yang sama. Namun, pada akhir masa usia sekolah, sebagian besar anak perempuan mulai melampaui tinggi badan dan berat badan anak laki-laki. Anak laki-laki dan perempuan praremaja tidak ingin berbeda dari teman sebaya mereka yang berjenis kelamin sama atau berbeda, meskipun terdapat perbedaan dalam pertumbuhan fisik dan fisiologis selama masa usai sekolah. Perbedaan ini, biasanya karakteristik seksual secara sekunder, mengkhawatirkan dan sering kali menjadi penyebab rasa malu bagi anak.

b. Perkembangan Psikososial

Tugas masa usia sekolah yaitu untuk menjadi sensasi industri (produktivitas). Selama waktu ini, anak dapat mengembangkan rasa harga diri mereka dengan terlibat dalam berbagai aktivitas di rumah, di sekolah, dan lingkungan masyarakat, dengan mengembangkan keterampilan kognitif dan sosialnya. Anak sangat tertarik dalam mempelajari bagaimana hal-hal baru dilakukan dan berfungsi. Kepuasan anak usia sekolah dari mencapai kesuksesan

dalam mengembangkan keterampilan baru memicu dalam mencapai peningkatan sensasi nilai diri dan tingkat kompetensi. Orang tua, guru, perawat, dan anak usia sekolah dapat berperan dalam proses mengidentifikasi area kompetensi dan membangun pengalaman dalam keberhasilan anak untuk meningkatkan penguasaan, kesuksesan, dan harga diri.

c. Perkembangan Kognitif

Tahap perkembangan kognitif Piaget untuk anak berusia 7 sampai 12 tahun adalah periode dasar pemikiran operasional yang sangat konkret. Dalam mengembangkan operasi konkret, anak mampu untuk mengasimilasi dan mengordinasi informasi tentang dunianya dari dimensi berbeda. Anak mampu melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain dan berpikir melalui suatu tindakan, mengantisipasi akibatnya dan kemungkinan untuk harus memikirkan kembali tindakan. Ia mampu menggunakan ingatan pengalaman masa lalu yang disimpan untuk mengevaluasi dan menginterpretasikan situasi saat ini. Anak usai sekolah juga mengembangkan kemampuan untuk mengklarifikasikan atau membagi beberapa hal ke dalam berbeda dan mengidentifikasi hubungan mereka antara satu sama lain.

d. Perkembangan Moral

Selama masa usia sekolah, rasa royaltas anak terbentuk secara konstan. Anak usia 7-10 tahun biasanya mengikuti peraturan yang menghasilkan rasa sebagai orang baik. Orang dewasa dianggap sebagai orang yang benar. Ini adalah tahap 3 : konformitas interpersonal (anak baik, anak buruk), menurut Kohlberg. Anak usia 10-12 tahun berkembang pada tahap 4 : tahap hukuman dan peraturan.

Pada tahap ini, anak dapat menentukan apakah suatu tindakan baik atau buruk berdasarkan alasan dari tindakan.

e. Perkembangan Spiritual

Selama usia sekolah, anak mampu mengembangkan keinginan untuk memahami lebih banyak tentang agama mereka tetap sebagai seorang pemikir konkret dan dibimbing oleh keyakinan agama dan keyakinan budaya keluarga mereka. Mereka dinyamankan oleh ritual keagamaan mereka, tetapi baru saja mulai memahami perbedaan antara natural dan supranatural. Menggabungkan praktik keagamaan ke dalam kehidupan mereka dapat membantu anak usia sekolah mengatasi berbagai stresor berbeda.

f. Perkembangan Keterampilan Motorik

Keterampilan motorik halus dan kasar terus mengalami kematangan selama masa usia sekolah. Penghalusan keterampilan motorik terjadi, secara kecepatan dan keakuratannya meningkat.

1. Keterampilan Motorik Kasar

Selama masa usia sekolah, koordinasi keseimbangan, dan ritme meningkat, memfasilitasi kesempatan untuk mengendarai sepeda roda dua, melakukan lompat tali, menari, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan olahraga lainnya. Semua anak usia sekolah harus didukung untuk terlibat dalam aktivitas fisik dan mempelajari keterampilan fisik yang berkontribusi pada kesehatan mereka seumur hidup.

2. Keterampilan Motorik Halus

Koordinasi mata dengan tangan dan keseimbangan meningkat seiring dengan maturasi dan praktik. Penggunaan tangan meningkat, menjadi lebih mantap dan mandiri serta menjamin kemudahan dan keterampilan yang memungkinkan anak untuk menulis, menyalin kata-kata, menjahit, atau membangun model atau kerajinan lain.

g. Perkembangan Sensori

Semua indra matang di awal masa usia sekolah biasanya memiliki ketajaman visual. Selain itu, kontrol okuler, pandangan/penglihatan perifer, dan diskriminasi warna terbentuk secara utuh pada saat anak berusia 7 tahun. Defisit pendengaran yang berat biasanya diagnosa di masa bayi, tetapi kurang berat mungkin tidak terdiagnosis sampai anak memasuki sekolah dan mengalami kesulitan belajar atau bicara. Indra penciuman matang dan dapat diperiksa pada anak usia sekolah dengan menggunakan wewangian yang telah dikenal baik oleh anak. Selain itu, anak usia sekolah dapat diperiksa untuk mengetahui sensasi sentuhan (indra perabaan) dengan objek untuk membedakan dingin dari panas, lembut dari keras, dan tumpul dari tajam.

h. Perkembangan Bahasa

Keterampilan bahasa akan terus meningkat selama masa usia sekolah dan kosa kata dapat meningkat. Keterampilan membaca meningkat seiring dengan peningkatan pengejaan terhadap bacaan. Anak usia sekolah mulai menggunakan lebih banyak bentuk catatan bahasa yang kompleks seperti kata jamak dan kata benda. Anak usia sekolah juga dapat bereksperimen dengan kata kotor dan lelucon

kotor, kelompok usia ini cenderung meniru orang tua, anggota keluarga, atau orang lain.

i. Perkembangan Emosional dan Sosial

Pola sifat temperamental yang diidentifikasi di masa bayi dapat terus memengaruhi perilaku anak usia sekolah. Menganalisis situasi masa lalu dapat memberikan petunjuk tentang cara seorang anak dapat berkreasi terhadap situasi yang baru dan berbeda. Anak dapat berkreasi secara berbeda dari waktu ke waktu karena pengalaman dan kemampuan mereka. Harga diri adalah pandangan anak tentang nilai individual mereka. Pandangan ini dipengaruhi oleh umpan balik dari keluarga, guru, dan figur otoritas lain.

2.3.3 Karakteristik Anak Usia Sekolah

Usia sekolah dasar disebut juga periode intelektualitas, atau periode keserasian bersekolah. Pada usia 6-7 tahun seorang anak dianggap sudah matang untuk memasuki sekolah. Periode sekolah dasar terdiri dari periode kelas rendah dan periode kelas tinggi. Adapun karakteristik anak usia sekolah dasar (Notoatmodjo, 2012) sebagai berikut:

Karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar usia 6-9 tahun adalah sebagai berikut (Notoatmodjo, 2012) :

- a. Adanya kolerasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah
- b. Adanya kecenderungan memuji diri sendiri
- c. Suka membanding-bandingkan dirinya dengan yang lain

- d. Pada masa ini (terutama pada umur 6-9 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak
- e. Tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang ada di dalam dunianya
- f. Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.

Karakteristik siswa kelas tinggi sekolah dasar usia 10-12 tahun adalah sebagai berikut (Notoatmodjo, 2012) :

- a. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret
- b. Realistik, mempunyai rasa ingin tahu dan ingin belajar
- c. Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal atau mata pelajaran khusus, para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor
- d. Pada umur 11-12 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya, setelah kira-kira umur 11 tahun pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri
- e. Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah
- f. Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama
- g. Pada permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat kepada aturan permainan yang tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.

2.4 Konsep Pembelajaran Jarak Jauh

2.4.1 Pengetian Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh di berbagai tempat pun mengambil langkah tersebut. Pada kenyataannya tidak semua kalangan khususnya pihak guru dan orang tua sepakat dengan hal itu karena demi kebaikan bersama. Adanya virus covid-19 ini yang menjadi situasi pandemi, semua aktivitas yang menyebabkan berkerumun itu dilarang termasuk dunia pendidikan itu sendiri, termasuk jenjang Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini merupakan istilah lain dari model pembelajaran dari rumah yang dikembangkan di Indonesia. Dilaksanakan melalui dua pendekatan yakni PJJ dalam jaringan (daring), dan PJJ luar jaringan (luring) (Kemendikbud, 2020).

Pembelajaran jarak jauh (juga disebut juga pendidikan jarak jauh) merupakan pelatihan yang diberikan kepada peserta atau siswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari instruktur. Bahan-bahan dan instruksi-instruksi detail yang bersifat khusus dikirimkan atau disediakan untuk para peserta yang selanjutnya melaksanakan tugas-tugas yang akan dievaluasi oleh instruktur. Dalam kenyataannya dapat dimungkinkan instruktur dan peserta tersebut terpisah tidak hanya secara geografis namun juga waktu (Prawiyogi & Purwanugraha, 2020).

2.4.2 Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran Jarak Jauh memiliki karakteristik (Kemendikbud, 2020).

- a. Terbuka
- b. Belajar mandiri
- c. Belajar tuntas

- d. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya dan/atau pembelajaran terpadu perguruan tinggi.

Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik, menurut Keegan (1984) dalam (Warsita, 2013) karakteristik dari pendidikan jarak jauh adalah:

- a. Adanya keterpisahan yang mendekati permanen antara tenaga pengajar dari peserta didik selama program pendidikan
- b. Adanya keterpisahan yang mendekati permanen antara seorang peserta didik dengan peserta didik lain selama program pendidikan
- c. Ada suatu institusi yang mengelola program pendidikannya
- d. Pemanfaatan sarana komunikasi baik mekanis maupun elektronis untuk menyampaikan bahan belajar
- e. Penyediaan sarana komunikasi dua arah sehingga peserta didik dapat mengambil inisiatif dialog dan mengambil manfaatnya.

2.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Jarak Jauh

Merealisasikan pembelajaran jarak jauh, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Pertama, koneksi internet yang lancar, stabil, subsidi kuota, dan bantuan sert peningkatan kapasitas digital pada setiap wilayah di Indonesia. Faktor ini memerlukan alokasi anggaran khusus dari pemerintah karena pembelajaran tidak dapat terlaksana jika guru dan siswa tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk melaksanakannya. Kedua, kemampuan pelajar dan pengajar dalam menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi. Faktor ini juga perlu diperhatikan demi terlaksananya pembelajaran jarak jauh secara baik dan lancar (Sari *et al.*, 2020).

Pemanfaatan koneksi internet, ketimpangan akses teknologi informasi dan komunikasi pada beberapa daerah, keterbatasan kemampuan guru dan siswa dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran, serta relasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran jarak jauh yang kurang diperhatikan, sehingga perlu menjadi fokus perhatian agar pembelajaran jarak jauh dapat menjadi efektif (Ahmad, 2020).

2.4.4 Dampak Pembelajaran Jarak Jauh

Pada pembelajaran jarak jauh, komunikasi yang terjalin antara pengajar dan pelajar serta antara sesama pelajar bukan merupakan interaksi langsung secara tatap muka, sehingga dapat memungkinkan terjadinya penerimaan informasi yang terbatas pada saat pembelajaran. Hal ini memberikan perubahan drastis pada bidang pendidikan yang awalnya didominasi dengan sistem pembelajaran tatap muka, tetapi harus menyesuaikan kondisi dengan menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh (Setyorini, 2020).

Pembelajaran jarak jauh menitikberatkan pada kemandirian pelajar dalam mencari informasi dan fokus dalam pembelajaran. Kekurangan dalam sistem pembelajaran ini adalah pengajar tidak dapat mengontrol atau memperhatikan apa yang dilakukan pelajar selama pembelajaran, sehingga keefektifan pembelajaran sangat bergantung pada konsentrasi setiap pelajar selama proses pembelajaran berlangsung. Kekurangan lain dalam sistem pembelajaran ini adalah kurangnya sosialisasi yang terjalin pada pelajar, sehingga hal ini dapat mempengaruhi emosional dari pelajar itu sendiri. Selain itu, pengembangan karakter pelajar yang biasanya terbentuk selama proses belajarnya di lingkungan sekolah atau kampus

tidak dapat berjalan dengan optimal melalui sistem pembelajaran jarak jauh ini (Yoga Purandina dan Astra Winaya, 2020).

2.4.5 Kebijakan Pemerintah tentang Pembelajaran Jarak Jauh

Kondisi pandemi Covid-19 berdampak pada proses pembelajaran diseluruh penjuru Indonesia. Pada 17 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran untuk melakukan pembelajaran secara daring (Argaheni, 2020).

Surat edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merujuk pada beberapa poin pembahasan yaitu pembatalan ujian nasional tahun 2020, pelaksanaan proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah masing-masing, ketentuan ujian sekolah sebagai pertimbangan kelulusan, ketentuan kenaikan kelas, ketentuan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru, dan penggunaan dana bantuan operasional sekolah atau bantuan operasional pendidikan (Ahmad, 2020).

2.5 Konsep Pandemi Covid-19

2.5.1 Pengertian Pandemi Covid-19

World Health Organization (WHO) menetapkan tentang virus corona atau yang biasa disebut dengan Covid-19 yang menjadi pandemi karena virus ini telah menyebar ke berbagai negara bahkan sudah mendunia. WHO mengartikan pandemi sebagai suatu kondisi populasi pada dunia dan berpotensi menjadikan jatuh dan sakit. Pandemi sendiri adalah wabah yang berjangkit secara bersamaan dimana-mana yang menyebar luas. Pandemi Covid-19 ini juga berdampak dari berbagai sektor kehidupan seperti ekonomi, sosial dan juga pendidikan.

Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) atau *United Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) pada hari Kamis 5 Maret 2020 menyatakan bahwa wabah Covid-19 ini telah berdampak pada dunia pendidikan (Irawan, 2020).

Coronavirus merupakan virus RNA *strain* tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. *Coronavirus* tergolong dalam ordo *Nidovirales*, keluarga *Coronaviridae*. *Coronaviridae* dibagi dalam dua subkeluarga, dibedakan berdasarkan serotipe dan karakteristik genom. Terdapat empat macam genus yaitu *alpha coronavirus*, *betacoronavirus*, *deltacoronavirus* dan *gamma coronavirus* (Burhan *et al.*, 2020).

Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (Covid-19) (Kemenkes RI, 2019).

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh corona virus baru yang ditemukan pada tahun 2019 yang selanjutnya disebut SARS-Cov-2 (*Severe Respiratory Syndrome Coronavirus-2*). Virus ini berukuran sangat kecil (120-160 nm) yang utamanya menginfeksi hewan termasuk diantaranya adalah kelelawar dan unta. Saat ini penyebaran dari manusia ke manusia menjadi sumber penularan yang utama sehingga mengakibatkan penyebaran virus ini terjadi sangat cepat. Penularan penyakit ini terjadi dari pasien yang positif Covid-19 melalui droplet yang keluar saat batuk dan bersin (Han dan Yang, 2020).

2.5.2 Dampak Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 akan mengakibatkan banyak permasalahan dan berdampak pada orang sekitar, diantaranya:

a. Dampak Fisiologis

Seseorang yang terinfeksi virus Covid-19 akan mengalami berbagai macam gejala, baik gejala ringan maupun berat. Namun, gejala Covid-19 pada umumnya adalah demam, kelelahan, batuk kering, nyeri otot, sakit kepala, pilek, sakit tenggorokan, kehilangan indra penciuman dan diare (Covid-, 2021).

b. Dampak Psikologis

Dampak psikologis yang bisa dirasakan, yaitu perasaan khawatir, tertekan, stres, cemas apabila ketika didiagnosa positif Covid-19 karena takut dikucilkan oleh orang sekitar. Perlunya strategi coping adaptif dalam mengatasi masalah, perasaan tersebut bisa diatasi dengan terus melindungi diri dengan tepat dan meningkatkan religiusitas individu dengan cara mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Namun, apabila strateginya adalah coping yang maladaptif maka tidak menutup kemungkinan individu mengalami distress, cemas, atau permasalahan psikologi lainnya (Dwi, 2020).

c. Dampak Sosial Ekonomi

Penyebaran Covid-19 mengakibatkan perlambatan ekonomi yang cukup besar. Secara luas, efek ekonomi pada pandemi Covid-19 dikategorikan ke dalam efek penawaran dan permintaan. Efek penawaran yang dihasilkan dari hilangnya jam kerja dan penurunan permintaan agregat yang dihasilkan dari penurunan

pendapatan karena pengangguran yang terkait dengan penguncian (Noersanti *et al.*, 2021).

d. Dampak Pendidikan

Pandemi Covid-19 juga memberikan dampak terhadap sektor pendidikan yaitu penutupan sekolah-sekolah dan universitas. *United Nations Educational, Scirntific and Cultural Organization* (UNESCO) menyarankan penggunaan pembelajaran jarak jauh atau secara daring dan memberikan solusi tentang gangguan yang terjadi dalam pendidikan. Perubahan pada sistem pembelajaran ini menjadi hal yang tidak mudah bagi para pelajar maupun mahasiswa dalam beradaptasi (Salmon dan Santi, 2021).

2.6 Hubungan Pembelajaran Jarak Jauh dengan Tingkat Stres Orang Tua

Kegiatan belajar dari rumah dapat menjadi titik balik digalakkannya kembali peran keluarga. Keluarga, utamanya orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan karena orang tua adalah yang paling banyak berinteraksi dengan anak sehingga orang tua dapat memaksimalkan peran utamanya dalam mendidik anak mereka. Di sisi lain, banyak orangtua yang menilai bahwa melalui pembelajaran di rumah dapat mempererat hubungan dengan anak. Orangtua merasa melalui pembelajaran di rumah dapat melihat perkembangan anak dalam belajar. Terlihat dalam hal ini bahwa orangtua memiliki peran yang sangat besar selama terjadinya kegiatan pembelajaran di rumah. Orang tua sebagai pendidik utama anak selama belajar dari rumah harus menyediakan waktu, lingkungan belajar yang menyenangkan dan sumber belajar

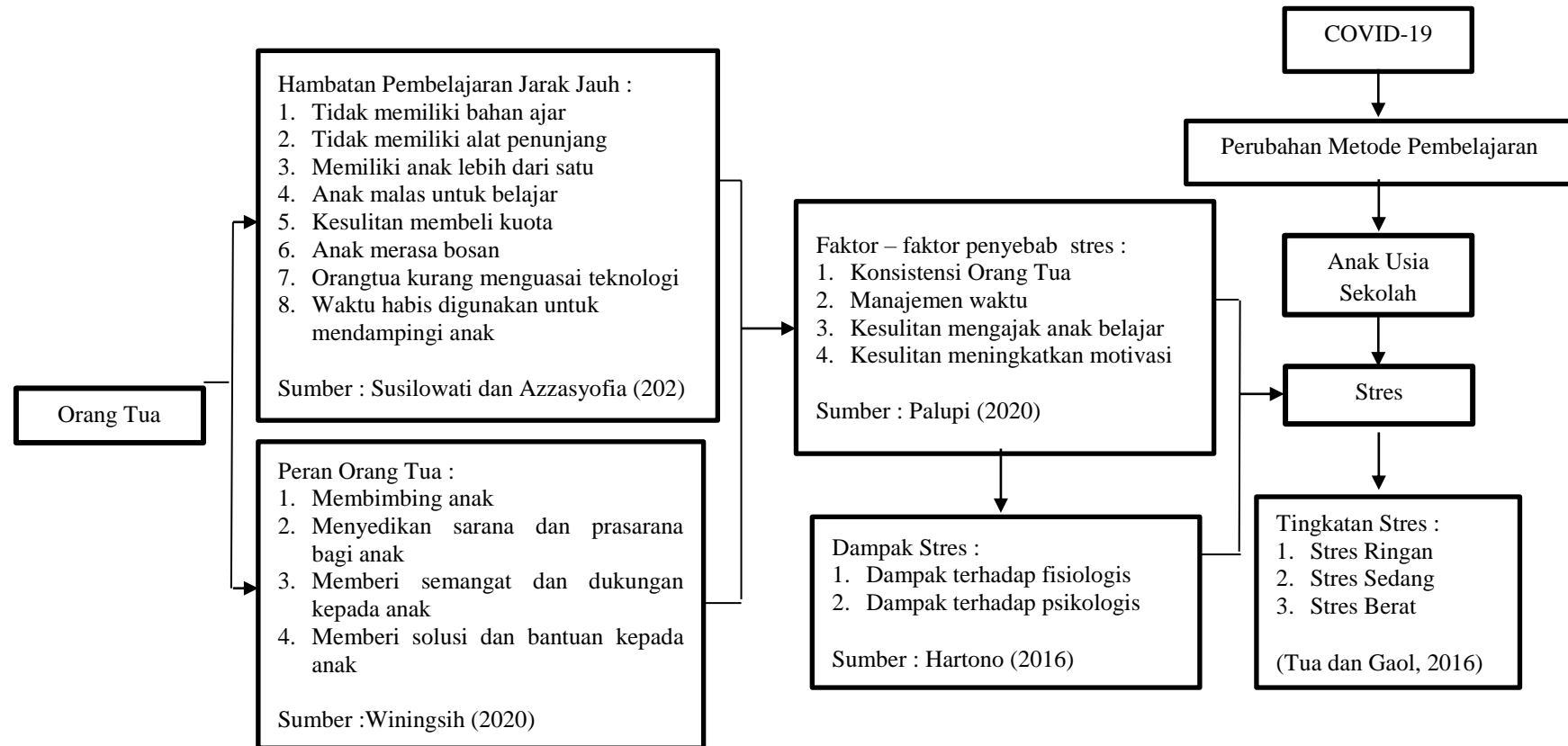
yang beragam agar anak tetap dapat mengembangkan kemampuannya dan mencapai tugas- tugas perkembangannya (Iftitah & Anawaty, 2020)..

Pembelajaran jarak jauh ini menjadikan orangtua yang sengaja untuk meluangkan waktunya demi dapat membantu proses pembelajaran anaknya selama di rumah. Banyak dari orangtua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orangtua juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Walaupun tidak sedikit yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orangtua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga serta pekerjaan yang ada di luar rumah. Dalam hal ini, mendampingi anak belajar dari rumah menjadi tantangan tersendiri. Adapun peran penting orang tua dalam mendampingi anak yaitu Anak merasa tidak sendiri, orang tua sebagai pemberi semangat, memfasilitasi kebutuhan anak, tempat berdiskusi dan bertanya, membantu mengenali diri sendiri, melihat dan mengembangkan bakat anak dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Dengan mendampingi anak di rumah dapat membangun kedekatan hubungan antara orang tua dan anak (Yulianingsih *et al.*, 2020).

Hal ini berkaitan dengan Orang tua yang berada pada usia tengah baya yang lebih banyak mengalami stres yang berhubungan dengan pekerjaan, keuangan, keluarga dan teman. Dengan bertambahnya masalah yang disebabkan karena adanya pandemi membuat orang tua menjadi kewalahan dalam mendampingi anak dan dalam pekerjaannya. Pekerjaan orang tua yang memiliki banyak tanggung jawab di rumah maupun di lingkungan kerja menjadi bertambah karena orang tua diharuskan menjadi peran pengganti guru untuk mengajari anak belajar di rumah.

dimasa pandemi ini banyak anak yang menunda nunda tugas dari guru dan tidak langsung dikerjakan sehingga menyebabkan tingkat stres pada orang tua lebih meningkat. tingkat pendidikan orangtua juga menjadi pengaruh dalam stres yang dialami orangtua dikarenakan semakin tinggi pendidikan orangtua semakin matang dan cukup kritis ilmu yang diberikan kepada anak dan semakin rendah tingkat pendidikan orangtua akan kurangnya pengetahuan, informasi serta matangnya pengetahuan pada orangtua. Hal ini menjadikan orang tua merasa kesulitan untuk memahami materi pelajaran anak, sulitnya meningkatkan minat belajar anak, manajemen waktu orangtua dalam membagi waktu kerja dengan pembimbingan anak dirumah, pengelolaan emosi orang tua, kendala jangkauan signal serta kemampuan orangtua dalam mengoperasikan aplikasi yang terhubung dengan layanan internet. Sehingga hal ini dapat menimbulkan gejala stres pada orangtua (Wardani & Ayriza, 2020)

2.7 Kerangka Teori

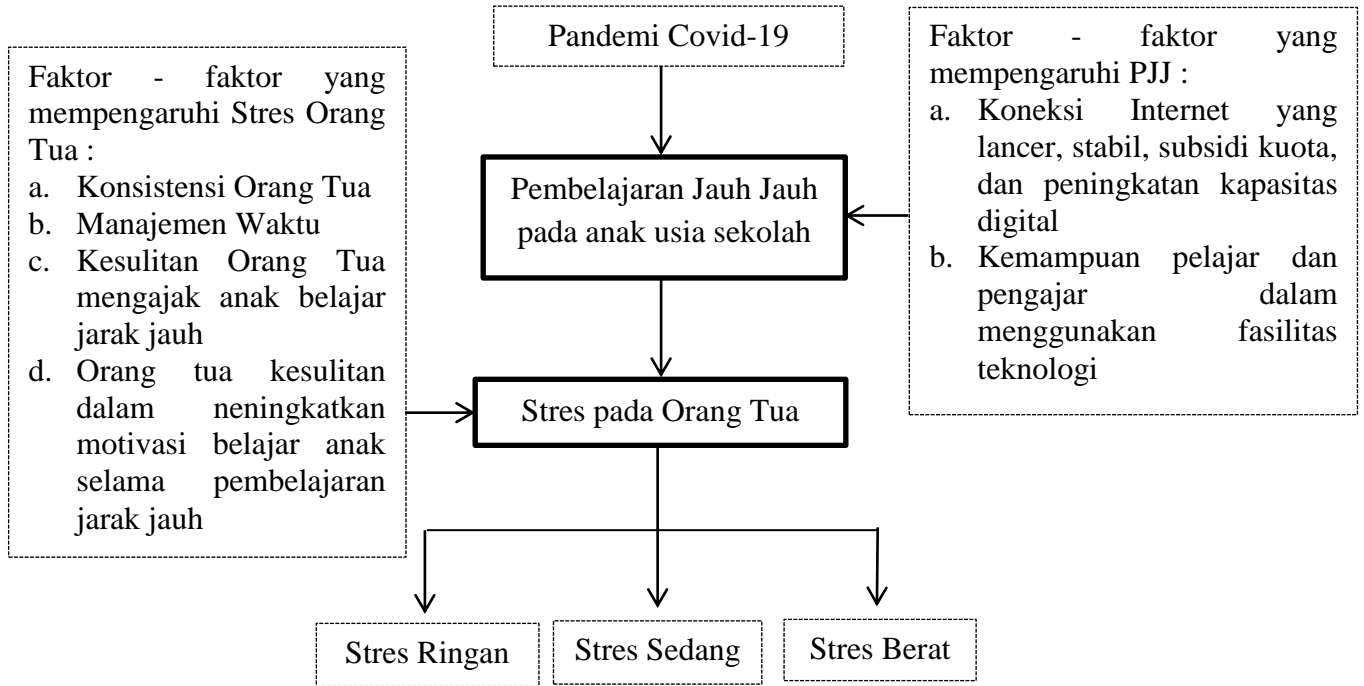


Sumber : Hartono (2016), Palupi (2020), Susilowati dan Azzasyofia (202), Tua dan Gaol (2016), Winingsih (2020)

Gambar 2. 1 Kerangka Teori Hubungan Pembelajaran Jarak Jauh dengan Tingkat Stres Orang Tua Anak Usia Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19

BAB 3
KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep



Keterangan :

: Diteliti

: Tidak Diteliti

—————> : Berpengaruh

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Hubungan Pembelajaran Jarak Jauh dengan Tingkat Stres Orang Tua Anak Usia Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan proporsi keilmuan yang dilandasi oleh kerangka konsep penelitian dan merupakan jawaban sementara serta dapat diuji kebenarannya berdasarkan fakta empiris (Nursalam, 2017). Hipotesis yang digunakan adalah H_a .

H_a : Ada Hubungan Pembelajaran Jarak Jauh dengan Tingkat Stres Orang Tua Anak Usia Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Istilah rancangan penelitian digunakan dalam dua hal; pertama, rancangan penelitian merupakan suatu strategi penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir dari pengumpulan data; dan kedua, rancangan penelitian digunakan untuk mendefinisikan struktur penelitian yang akan dilaksanakan (Nursalam, 2017).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Retrospektif* merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif dengan melihat ke belakang (Notoatmodjo, 2005). Peneliti menggunakan desain *Retrospektif* bermaksud untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan pembelajaran jarak jauh dengan tingkat stres orang tua anak usia sekolah pada masa pandemi Covid-19.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah seluruh subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2017). Penelitian ini dilakukan pada orang tua dengan anak usia sekolah, dikarenakan tingkat stres orang tua anak usia sekolah dasar lebih tinggi daripada tingkat stres orang tua pada anak usia sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan mahasiswa (Palupi, 2021).

Populasi dalam penelitian ini orang tua anak didik SDN Tekung 01 kelas I-V yang berjumlah 72 anak didik.

4.2.2 Sampel

Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling* yaitu suatu jenis teknik *sampling* dimana peneliti membagi populasi menjadi beberapa kelompok yang terpisah. Kemudian dilakukan pula pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yaitu pengambilam sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2018).

4.2.3 Kriteria Subjek Penelitian

Kriteria sampel yang diambil di dalam penelitian ini meliputi 2 kriteria, kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

1. Bersedia menjadi responden dalam penelitian dengan menandatangani lembar *informed consent*
2. Anak yang mengikuti proses pembelajaran pada saat covid-19 dengan metode pembelajaran jarak jauh
3. Orang tua atau wali siswa/siswi kelas I-V SDN Tekung 01

b. Kriteria Eksklusi

1. Orang Tua yang sedang sakit saat proses pengambilan data dilakukan
2. Selain Orang Tua (Nenek, Kakek, Saudara, dll)

4.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia dan lain-lain) (Nursalam, 2017). Variabel penelitian ini adalah variabel independen dan dependen. Variabel independen penelitian ini adalah pembelajaran jarak jauh dan variabel dependen adalah tingkat stres orang tua anak usia sekolah.

4.4 Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini dilakukan di SDN Tekung 01

4.5 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021 sampai dengan Juli 2022.

4.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional (Nursalam, 2017).

Tabel 4.1 Tabel Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Parameter	Skala	Skor
1	Pembelajaran Jarak Jauh	Pembelajaran Jarak Jauh merupakan suatu metode pembelajaran yang terjadi dengan adanya interaksi secara langsung maupun tidak langsung antara siswa dan guru.	-	Keikutsertaan anak dalam pembelajaran jarak jauh	Nominal	1. Ya 2. Tidak
2	Tingkat Stres Orang Tua	Tingkat stres orang tua adalah bentuk	Kuesioner PSS - 10	1. Persepsi terhadap pembelajaran jarak	Ordinal	1. Stres Ringan : 0 - 13

tuntutan dari diri individu yang dapat melebihi batas kemampuan yang dimiliki.	jauh 2. Tuntunan pendampingan pembelajaran anak 3. Kesulitan membagi waktu 4. Kesulitan mengendalikan emosi	2. Stres Sedang : 14 - 26 3. Stres Berat : 27 - 40
--	---	---

4.7 Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data agar pengerjaannya lebih mudah dan mendapatkan hasil yang lebih baik (cermat, Lengkap dan sistematis) sehingga lebih mudah untuk diolah (Saryono, 2011). Penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data secara formal kepada subjek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis (Nursalam, 2017). Kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup mengenai hubungan pembelajaran jarak jauh dengan tingkat stres orang tua anak usia sekolah pada masa pandemi Covid-19.

a. Skala Pembelajaran Jarak Jauh

Skala pembelajaran jarak jauh ini menggunakan penilaian “ya” dan “tidak”. “ya” untuk yang mengikuti pembelajaran jarak jauh dan “tidak” untuk yang tidak mengikuti pembelajaran jarak jauh.

b. Skala Tingkat Stres

Skala tingkat stres dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Perceived Stress Scale - 10 (PSS-10)* yang dibuat oleh Sheldon Cohen tahun 1983 dan dimodifikasi.

Skala ini terdiri dari 10 item skala *likert*, terbagi menjadi 6 item *favorable* dan 4 item *unfavorable* dengan lima pilihan jawaban. Pemberian skor pada jawaban tergantung pada kategori pertanyaan *favorable* atau pertanyaan *unfavorable*. Penilaian untuk pernyataan *favorable* skor jawaban yaitu, Tidak Pernah (TP) = 0, Hampir Tidak Pernah (HTP) = 1, Kadang-Kadang (KK) = 2, Cukup Sering Dialami (CSD) = 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 4. Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* skor jawaban yaitu, Tidak Pernah (TP) = 4, Hampir Tidak Pernah (HTP) = 3, Kadang-Kadang (KK) = 2, Cukup Sering Dialami (CSD) = 1, dan Sangat Sering Dialami (STS) = 4. Ketika sudah selesai maka tambahkan semua skor sesuai dengan jawaban responden. Skor masing-masing individu pada PSS-10 dapat berkisar dari 0 sampai 40 dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan stres yang dirasakan lebih tinggi.

4.7.1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu indeks ketepatan alat ukur dalam mengukur suatu data. Sebuah instrument dikatakan valid jika instrumen tersebut mampu mengukur apa saja yang seharusnya diukur sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan rumus Product Moment dengan bantuan program komputer *SPSS for Windows 26.0*. Jika nilai *r*-hitung adalah sama atau lebih besar dari *r*-tabel, maka butir instrumen yang dimaksud adalah valid. Sebaliknya jika *r*-hitung lebih kecil dari pada *r*-tabel maka butir instrumen tidak valid. Instrumen dikatakan valid atau tidak valid bisa juga dengan melihat nilai *p* value. Jika *p* value < 0,05 maka dikatakan valid dan jika nilai *p* value > 0,05 maka dikatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas studi pendahuluan dari 30 Responden yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bantuan *SPSS for Windows 26.0* diperoleh hasil untuk variabel tingkat stres dari 10 butir pertanyaan yang ada untuk hasil perhitungan keseluruhan bisa dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4. 2 Uji Validitas Kuesioner Tingkat Stres

Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Validitas
.658	.361	Valid
.680	.361	Valid
.398	.361	Valid
.418	.361	Valid
.569	.361	Valid
.658	.361	Valid
.569	.361	Valid
.644	.361	Valid
.680	.361	Valid
.644	.361	Valid

Sumber : *SPSS for Windows 26.0*

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa masing-masing r-hitung yang didapat adalah lebih besar dari r-tabel. Hasil tiap butir pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dukungan sosial yaitu 10 pertanyaan dinyatakan valid.

4.7.2 Uji Reabilitas

Reabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2017). Peneliti menguji reabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program komputer *SPSS for Windows 26.0*. Kuesioner dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ dan sebaliknya.

Pengujian reabilitas pada instrumen ini dilakukan karena kuesioner telah dimodifikasi. Kuesioner dukungan sosial menggunakan kuesioner skala *Perceived*

Stress Scale - 10 (PSS-10) dan diperoleh hasil nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,784, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ dan dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* $0,784 > 0,60$ yang artinya butir-butir kuesioner tingkat stres dikatakan realibel atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Reabilitas Kuesioner Tingkat Stres

Cronbach's Alpha	N of items
.784	10

Sumber : *SPSS for Windows 26.0*

4.8 Teknik Pengumpulan Data

4.2.1 Cara Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data Pembelajaran Jarak Jauh dan Tingkat Stres Orang Tua dilakukan dengan menggunakan alat berupa kuesioner secara langsung, sebelumnya responden diberikan arahan dari peneliti cara pengisian kuesioner dengan benar serta diminta untuk mengisi kuesioner yang telah peneliti siapkan.

4.2.2 Tahap Pengumpulan Data

Prosedur yang telah ditetapkan dalam tahap pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Tahap persiapan
 1. Mencari dan menemukan permasalahan dengan melihat fenomena yang terjadi
 2. Mengkonsultasikan masalah yang telah ditemukan dan menentukan judul penelitian bersama dengan dosen pembimbing

3. Mengajukan pembuatan surat pengantar untuk studi pendahuluan dalam mendapatkan informasi yang dapat memperkuat masalah yang diambil oleh peneliti
 4. Mengajukan ijin studi pendahuluan ke SDN Tekung 01
 5. Melaksanakan studi pendahuluan
 6. Menyusun proposal penelitian
 7. Melakukan konsultasi proposal penelitian dengan dosen pembimbing
 8. Mengerjakan revisi proposal penelitian
 9. Mendaftarkan ujian seminar proposal setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing
 10. Melengkapi persyaratan ujian seminar proposal
 11. Menghubungi dosen penguji dan pembimbing terkait dengan jadwal pelaksanaan ujian proposal
 12. Melaksanakan ujian seminar proposal
 13. Mengerjakan revisi dari ujian seminar proposal
 14. Melakukan konsultasi revisi dari ujian seminar proposal kepada ketua penguji, dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota
 15. Melaksanakan uji etika penelitian
 16. Setelah lulus uji etika penelitian, membuat surat rekomendasi ijin penelitian
 17. Pengurusan ijin penelitian ke Bangkesbangpol Kabupaten Lumajang
 18. Pengurusan ijin penelitian ke SDN Tekung 01
 19. Mulai melaksanakan penelitian
- b. Tahap Pelaksanaan

1. Peneliti mendatangi Sekolah, bertemu Kepala Sekolah untuk menyampaikan maksud dan tujuan serta melakukan izin untuk melaksanakan penelitian kepada wali siswa kelas I - V
2. Setelah mendapatkan izin kembali mendatangi sekolah untuk pengambilan data, dan menyampaikan maksud dan tujuan keikutsertaan menjadi responden dalam penelitian (tidak bersifat memaksa)
3. Memberikan formulir *informed consent* dan formulir data responden
4. Melakukan pengambilan data selama 1 minggu
5. Setelah data terkumpul, peneliti mulai melakukan pengolahan data
6. Setelah pengolahan data selesai, dilanjutkan dengan analisa univariat dan bivariat.

4.9 Teknik Analisa Data

4.8.1 Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang menggambarkan tiap variabel dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Pada umumnya dalam analisa ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase tiap-tiap variabel. Tujuan dari analisis univariat adalah untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, variabel independen yaitu pembelajaran jarak jauh dan variabel dependen yaitu stres orang tua anak usia sekolah (Nursalam, 2017).

4.8.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini peneliti

ingin mengetahui apakah ada hubungan pembelajaran jarak jauh dengan stres orang tua anak usia sekolah. Pada penelitian ini analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi Square* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Analisa data ini menggunakan SPSS 26.0 *version for windows* (Nursalam, 2017).

Hipotesis yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah H_a diterima. Interpretasi dari analisis bivariat yaitu ρ -value pada kolom *Sig. (2-tailed)* $< \text{Alpha}$ (0,05), berarti H_a diterima yang artinya ada hubungan pembelajaran jarak jauh dengan stres orang tua anak usia sekolah pada masa pandemi covid-19, sedangkan jika ρ -value pada kolom *Sig. (2-tailed)* $> \text{Alpha}$ (0,05), berarti H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan pembelajaran jarak jauh dengan stres orang tua anak usia sekolah pada masa pandemi covid-19 (Nursalam, 2017).

4.8.3 Etika Penelitian

Masalah etika dalam penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting, dikarenakan berhubungan dengan manusia secara langsung. Acuan moral bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kemanusiaan (Yurisa, 2008).

Etika yang perlu dan harus diperhatikan adalah:

- a. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti perlu memberikan hak-hak subyek untuk mendapatkan informasi yang terbuka berkaitan dengan jalannya penelitian serta memiliki kebebasan menentukan pilihan dan bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian (*autonomy*).

Beberapa tindakan yang terkait dengan prinsip menghormati harkat dan martabat manusia adalah peneliti mempersiapkan formulir persetujuan subjek (*informed consent*) yang terdiri dari:

1. Penjelasan manfaat penelitian
 2. Penjelasan kemungkinan resiko dan ketidaknyamanan yang dapat ditimbulkan
 3. Penjelasan manfaat yang akan didapatkan
 4. Persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan prosedur penelitian
 5. Persetujuan subyek dapat mengundurkan diri kapan saja
 6. Jaminan anonimitas dan kerahasiaan
- b. Menghormati privasi dan kerahasiaan subyek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap manusia memiliki hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu. Pada dasarnya penelitian akan memberikan akibat terbukanya informasi yang bersifat pribadi. Sedangkan tidak semua orang menginginkan informasinya tersebut diketahui oleh orang lain, sehingga peneliti perlu memperhatikan hak-hak dasar individu tersebut. Dalam aplikasinya, peneliti tidak menampilkan informasi mengenai identitas baik nama maupun alamat asal subjek dalam kuisioner dan alat ukur apapun untuk menjaga anonimitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti menggunakan koding (inisial atau *identification member*) sebagai pengganti identitas responden.

- c. Keadilan dan inklusivitas (*respect for justice and inclusiveness*)

Prinsip keadilan memiliki konotasi keterbukaan dan adil. Untuk memenuhi keterbukaan, penelitian dilakukan secara jujur, hati-hati, profesional, berperikemanusiaan, dan memperhatikan faktor-faktor ketepatan, keseksamaan, kecermatan, intimitas, psikologis serta perasaan religius subjek penelitian. Lingkungan penelitian dikondisikan agar memenuhi prinsip keterbukaan yaitu kejelasan prosedur penelitian. Keadilan memiliki bermacam - macam teori, namun yang terpenting adalah bagaimana keuntungan dan beban harus didistribusikan diantara anggota kelompok masyarakat. Prinsip keadilan menekankan sejauh mana kebijakan penelitian membagikan keuntungan dan beban secara merata atau menurut kebutuhan, kemampuan, kontribusi dan pilihan bebas masyarakat. Sebagai contoh dalam prosedur penelitian, peneliti mempertimbangkan aspek keadilan gender dan hak subjek untuk mendapatkan perlakuan yang sama baik sebelum, selama, maupun sesudah berpartisipasi dalam penelitian.

- d. Mempertimbangkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Peneliti melaksanakan berbagai penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subjek penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi (*beneficence*). Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek (*nonmalaficence*). Apabila intervensi penelitian berpotensi mengakibatkan cedera atau sakit, maka subjek dikeluarkan dari kegiatan penelitian untuk mencegah terjadinya cedera, kesakitan maupun kematian subjek penelitian.

BAB 5

HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran Umum

Penelitian ini bertempat di SDN Tekung 01 yang berada di wilayah kecamatan Tekung. Sekolah ini terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, perpustakaan, musholla, kamar mandi, lapangan, taman, tempat parkir. Sekolah ini memiliki rombel kelas yang sangat kecil sehingga sampel yang diperoleh tidak besar. Penelitian ini di lakukan selama 1 minggu, pada tanggal 4 – 9 Juli 2022 Sampel penelitian ini merupakan orang tua anak usia sekolah dasar tekung 01 sejumlah 56 orang tua yang memenuhi kriteria inklusi.

5.2 Data Umum

5.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil penelitian berdasarkan usia responden sebagai berikut.

Tabel 5.1 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Orang Tua (n=56)

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)	Median	Minimum	Maksimum
Usia Orang Tua					
20 - 30 tahun	5	9%			
31 - 40 tahun	36	64%	37	26	46
41 - 50 tahun	15	27%			

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa mayoritas dari 56 responden berada pada rentang usia antara 31-40 tahun sebanyak 36 orang (64%). Usia tengah responden yaitu 37 tahun, usia responden termuda yaitu 26 tahun dan tertua yaitu 46 tahun.

5.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Orang Tua

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin responden sebagai berikut.

Tabel 5.2 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Orang Tua (n=56)

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin Orang Tua		
Perempuan	56	100%

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa secara keseluruhan berjenis kelamin perempuan sebanyak 56 orang (100%), dan seluruhnya ibu.

5.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Hasil penelitian berdasarkan pendidikan responden sebagai berikut.

Tabel 5.3 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua (n=56)

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Pendidikan Terakhir Orang Tua		
Tidak Sekolah	0	0%
SD	17	30%
SMP	26	46%
SMA	11	20%
S1	2	4%
S2	0	0%

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa mayoritas berpendidikan terakhir tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu 26 orang (46%).

5.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Hasil penelitian berdasarkan pekerjaan responden sebagai berikut.

Tabel 5.4 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Orang Tua (n=56)

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Pekerjaan Orang Tua		
IRT	24	43%
Pedagang	16	29%
Petani	7	12%
PNS	1	2%

Wiraswata	8	14%
-----------	---	-----

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa mayoritas tidak bekerja atau sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu 24 orang (43%).

5.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kelas Anak

Hasil penelitian berdasarkan tingkat kelas sebagai berikut.

Tabel 5.5 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Orang Tua (n=56)

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tingkat Kelas Anak		
1	10	18%
2	13	23%
3	11	20%
4	13	23%
5	9	16%

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang mengisi kuesioner memiliki anak pada tingkat kelas II dan IV yaitu 13 orang (23%).

5.3 Data Khusus

Data yang diambil secara khusus untuk dilakukan suatu penelitian kepada responden. Data yang diperoleh dari penelitian kemudian diolah sesuai dengan tujuan dari penelitian yang sudah disebutkan diatas dan diuji menggunakan SPSS 26.0 *version for windows*.

5.3.1 Hasil Analisis Pembelajaran Jarak Jauh pada Anak Usia Sekolah

Tabel 5.6 Hasil Analisis Pembelajaran Jarak Jauh pada Anak Usia Sekolah (n=56)

Pembelajaran Jarak Jauh	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Ya	56	100%

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa keseluruhan responden sebanyak 100% mengikuti metode pembelajaran jarak jauh .

5.3.2 Hasil Analisis Tingkat Stres Orang Tua Anak Usia Sekolah

Tabel 5.7 Hasil Analisis Tingkat Stres Orang Tua Anak Usia Sekolah (n=56)

Tingkat Stres	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Stres Ringan	9	16%
Stres Sedang	42	75%
Stres Berat	5	9%

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 56 responden mayoritas berada pada kategori stress sedang yaitu 42 orang tua (75%).

5.3.3 Hasil Analisis Hubungan Pembelajaran Jarak Jauh dengan Tingkat Stres

Orang Tua Anak Usia Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19

Tabel 5.8 Hasil Analisis Hubungan Pembelajaran Jarak Jauh dengan Tingkat Stres Orang Tua Anak Usia Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19(n=56)

PJJ	Tingkat Stres						Total	p-value	r	
	Stres Ringan		Stres Sedang		Stres Berat					
	f	%	f	%	F	%				
Ya	9	16	42	75	5	9	56	100	0.000	0.707
Total	9	16	42	75	5	9	56	100		

Sumber : SPSS 26.0 for windows

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa yang mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan sebagian besar berada pada kategori stres sedang sebanyak 42 orang tua (75%), pada kategori stres ringan sebanyak 9 orang tua (16%) dan pada kategori stres berat sebanyak 5 orang tua (9%).

Sedangkan hasil analisis berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa nilai *p-value* = 0.000. pengambilan hipotesis didasarkan pada asumsi statistik yaitu jika nilai *p-value* < 0.005 maka H_a diterima, dan apabila nilai *p-value* > 0.005 maka H_a ditolak. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *p-value* 0.000 < 0.005 maka dengan demikian H_a diterima yang berarti ada hubungan pembelajaran jarak jauh dengan tingkat stres orang tua anak usia sekolah pada

masa pandemi covid-19. Serta diketahui nilai koefisien kontigensi (C) = 0,707 yang menunjukkan bahwa kekuatan antar variabel tersebut sangat kuat.

BAB 6

PEMBAHASAN

6.1 Pembelajaran Jarak Jauh pada Anak Usia Sekolah

Hasil penelitian ini menggambar bahwa sebagian besar anak usia ekolah dasar pada SDN Tekung 01 mengikuti metode pembelajaran jarak jauh yaitu 56 anak didik (100%). Hal ini menjadi kebiasaan baru bagi orang tua yang semula pembelajaran tatap muka berganti menjadi pembelajaran jarak jauh sehingga orang tua meluangkan waktu untuk mendampingi anak.

Selama masa pandemi Covid-19 hampir semua proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran jarak jauh. Perubahan proses pembelajaran tersebut menjadi suatu hal baru yang harus dilaksanakan tanpa persiapan sehingga siswa, guru, maupun orang tua harus dapat menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran tersebut. Pada jenjang SD, peran orang tua mendukung proses pembelajaran anak dari rumah (Saifullah, 2020). Pembelajaran jarak jauh dalam pelaksanaannya muncul kendala dan masalah yang dihadapi oleh orang tua salah satunya pada usia orang tua.

Hasil penelitian ini menggambarkan nilai tengah usia orang tua siswa yaitu 37 tahun, di mana usia tersebut berada dalam kategori usia dewasa dan mayoritas orang tua siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran jarak jauh pada penelitian ini berada pada kategori usia dewasa (26-45 tahun). Hal ini menunjukkan pendampingan pembelajaran jarak jauh di rumah selama pandemi Covid-19 dilakukan pada orang tua anak dengan usia produktif. Berdasarkan penelitian oleh Handayani et al., (2020) didapatkan hasil yang sama bahwa pendampingan

pembelajaran daring dilakukan oleh orang tua dengan usia produktif yaitu sebanyak dengan usia 31-40 tahun. Tanggung jawab yang dimiliki oleh orang tua dalam kehidupan berumah tangga salah satunya yaitu menuntun anak menjadi lebih baik (Zahrok & Suarmini, 2018). Sehingga pada usia-usia produktif timbul banyak masalah selama pendampingan pembelajaran daring di rumah. Pembelajaran jarak jauh ini melibatkan orang tua khususnya ibu pada proses pembelajarannya, dikarenakan waktu yang dimiliki lebih banyak di rumah dalam mengawasi dan mendidik anak.

Pada penelitian ini didapatkan secara keseluruhan orang tua perempuan atau ibu yang terlibat selama proses pembelajaran jarak jauh. Didukung oleh penelitian Putri dan Lestari (2015) yang menjelaskan bahwa peran perempuan (istri) dalam rumah tangga didominasi dalam mengelola keuangan, mengasuh, menjaga serta membimbing anak, sedangkan laki-laki berperan dominan dalam mengambil keputusan dan mencari nafkah. Mayoritas sebagai ibu rumah tangga tersebut, mempunyai peran tambahan yaitu membimbing dan mendampingi putra putrinya di rumah, menggantikan peran guru di sekolah. Pembelajaran jarak jauh pada anak usia sekolah dasar ini dapat menambah beban pekerjaan ibu di rumah.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar orang tua siswa dalam penelitian ini berstatus sebagai ibu rumah tangga (IRT) atau tidak bekerja. Status pekerjaan berkaitan erat dengan jumlah waktu pendampingan orang tua kepada anaknya selama pembelajaran jarak jauh. Pratiwi (2020) menyatakan bahwa waktu yang diberikan orang tua dalam mendampingi anak selama belajar dari rumah di masa pandemi harus lebih ditingkatkan daripada ketika anak belajar di

sekolah. Berkaitan dengan penelitian Khalimah (2020) yang menjelaskan bahwa kesulitan lebih sering dirasakan oleh orang tua yang berstatus bekerja daripada tidak bekerja. Orang tua yang memiliki tanggung jawab lain harus dapat membagi waktu antara pekerjaan dengan mendampingi kegiatan pembelajaran jarak jauh anak dari rumah.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas orang tua yang berpartisipasi dalam pembelajaran jarak jauh berada pada tingkat kelas II dan IV. Keterlibatan dan peran orang tua pada anak yang berada pada tingkat sekolah dasar menjadi hal yang mendukung proses belajar dari rumah. Hal ini didukung oleh penelitian Lilawati (2021) yang menunjukkan bahwa anak yang berada pada tahun awal sekolah dimulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Sekolah Dasar (SD) kelas IV membutuhkan peran orang tua yang cenderung besar. Siswa pada tahun-tahun awal sekolah memerlukan keterlibatan dan sistem pendukung yang lebih besar, khususnya dari orang tua. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Fitriani dan Andriyani (2015) yang menyebutkan bahwa usia yang semakin bertambah akan memberikan tingkat kematangan dan kekuatan yang semakin baik untuk berpikir ataupun melakukan sesuatu. Semakin tinggi tingkatan kelas pada anak sekolah dasar, maka kemandiriannya akan semakin terbentuk dengan sendirinya, sehingga orang tua mudah untuk memahami anak.

6.2 Tingkat Stres Orang Tua Anak Usia Sekolah

Hasil penelitian ini mendapatkan data bahwa jumlah tertinggi berada pada kategori stres sedang yang dialami oleh orang tua siswa sebanyak 42 orang (75%). Kategori stres sedang berada pada rentang skor 14-26. Stres sedang yaitu stres

yang berlangsung lebih lama jika dibandingkan dengan kategori stres ringan. Pada umumnya berlangsung selama beberapa jam hingga beberapa hari (Bhat *et al.*, 2011; Priyoto, 2014). Didukung oleh penelitian Susilowati dan Azzasyofia (2020) pada tiga minggu awal saat mulai adanya pandemi Covid-19 bahwa mayoritas orang tua siswa mengalami stres sedang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat stres tertinggi dialami oleh orang tua dengan anak Pendidik Anak Usia Dini (PAUD) dan SD. Tingkat stres pada orang tua anak usia sekolah terbagi atas beberapa kategori sehingga berkaitan dengan faktor-faktor penyebab stres yang dialami orang tua.

Faktor-faktor penyebab stres yang dialami orang tua pada masa pandemi covid-19 ialah konsistensi orang tua, manajemen waktu, kesulitan mengajak anak belajar, kesulitan meningkatkan motivasi (Palupi, 2021). Peneliti memperoleh informasi bahwa orang tua tidak dapat konsisten secara rutin dalam menghadapi kebiasaan baru, tidak dapat menggunakan waktu semaksimal mungkin, orang tua tidak mampu dalam menciptakan suasana yang menyenangkan untuk anak, dan orang tua sebagian tidak pernah mengapresiasi atau memberikan dukungan terhadap anak. Berdasarkan penjelasan di atas maka tingkat stres pada orang tua anak usia sekolah cenderung meningkat, sehingga sebagai orang tua harus mampu dalam memberikan yang terbaik untuk anak untuk mengurangi rasa stress yang salah satunya dapat dipicu oleh usia orang tua.

Tingkat stres orang tua mendapatkan perbedaan berdasarkan data demografi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan jumlah anak (Zulkifli, 2021). Pada penelitian ini sebagian besar orang tua mengalami tingkat stres sedang berada

pada rentang usia antara 31 – 40 tahun. Penelitian ini serupa dengan penelitian (Rudianto, 2020), mengemukakan mayoritas yang mengalami stres adalah usia kurang dari < 35 tahun. Masa ini juga merupakan masa usia produktif bagi perempuan. Berdasarkan penjelasan di atas maka orang tua yang mengalami stres ini dipengaruhi oleh usia orang tua yang berada pada fase usia produktif, sehingga pada fase ini orang tua lebih banyak tuntutan sehingga akan mudah stres, dan sebagian besar akan dialami oleh perempuan sebagai seorang ibu. Selain itu seseorang yang memiliki usia lebih tua memiliki stres yang lebih rendah dari pada seseorang yang berusia lebih muda, karena memiliki pengalaman yang lebih banyak, dan mampu mengendalikan emosional.

Pada penelitian ini keseluruhan orang tua berjenis kelamin perempuan sebagai seorang ibu dan mengalami tingkat stres sedang. Sejalan dengan penelitian Setiawan (2015) menyatakan perempuan lebih muda mengalami stress dibandingkan laki-laki dikarenakan perempuan lebih mengedepankan emosional (perasaan) daripada pemikiran secara rasional. Berdasarkan penjelasan di atas tingkat stres akan lebih cenderung dirasakan perempuan sebagai seorang ibu yang memiliki beban lebih saat di rumah. Serta tingkat stres orang tua dapat berkaitan dengan tingkat pendidikan.

Mayoritas tingkat pendidikan terakhir orang tua siswa pada penelitian ini yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagian besar mengalami stress tingkat sedang. Tingkat pendidikan orang tua adalah faktor yang mendukung pemberian asuhan dan pendidikan pada anak. Penelitian Dewi (2017) mengatakakan bahwa orangtua yang taraf pendidikan menengah akan lebih banyak mengalami stres

tingkat sedang. Tingkat pendidikan seseorang berkaitan dengan kemampuan orang tersebut untuk menyerap informasi dan mengelolanya menjadi pengetahuan. Tingkat pendidikan juga menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami ilmu yang diperolehnya, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya (Notoatmodjo, 2012). Tingkat stress orang tua dengan tingkat pendidikan menengah mengalami ketidaksinambungan dengan situasi dan kondisi yang baru sehingga dapat memicu terjadinya stres, ketika stres maka akan berpengaruh pula terhadap pekerjaan orang tua dirumah.

Mayoritas jumlah anak yang bersekolah di sekolah dasar ialah sejumlah satu anak, tetapi ada pula yang memiliki anak dua menempuh pendidikan dalam jenjang sekolah dasar dengan perbedaan kelas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2008) menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anak didik dalam satu lingkup sekolah, maka tingkat stres yang dialami ibu akan semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Lavee, Sharlin dan Katz (1996) mengungkapkan stres orang tua yang dialami oleh ibu dipengaruhi oleh jumlah anak, semakin banyak anak yang dibimbing oleh ibu, maka tingkat stres yang dialami oleh ibu akan semakin tinggi. Tingkat stres dapat dipengaruhi oleh jumlah anak, semakin banyak jumlah anak yang sama dalam tingkat pendidikan sekolah dasar maka peran ibu akan bertambah, serta tekanan yang dialami ibu bertambah.

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas orang tua siswa sebagai ibu rumah tangga (IRT) atau tidak bekerja, dan sebagian besar orang tua mengalami

stress tingkat sedang. Pratiwi (2020) menyatakan orangtua yang tidak bekerja akan mengalami stress lebih tinggi daripada orangtua yang bekerja, terkait dengan coping stres, coping yang mengarahkan kepada tindakan langsung (*direct action*) dimungkinkan oleh strategi coping yang lebih efektif terhadap berbagai stresor yang dihadapi individu. Berkaitan dengan penelitian Khalimah (2020) yang menjelaskan bahwa kesulitan lebih sering dirasakan oleh orang tua yang berstatus bekerja daripada tidak bekerja. Pada dasarnya orang tua yang bekerja lebih mengalami stres namun ibu rumah tangga memiliki peran ganda dan beban yang berlebih akibat diberlakukannya bekerja dari rumah dan mendampingi anak belajar dari rumah secara jarak jauh. Ibu dituntut untuk tidak bekerja agar dapat mengurus rumah tangga dan mengawasi anak di rumah. Sehingga hal tersebut akan berkaitan terhadap pembelajaran jarak jauh dengan tingkat stres orang tua.

6.3 Hubungan Antara Pembelajaran Jarak Jauh dengan Tingkat Stres Orang Tua Anak Usia Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan data Analisa Bivariat tabel 5.5 yang menggunakan uji korelasi *chi square* didapatkan nilai *p-value* $0,000 < 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pembelajaran jarak jauh dengan tingkat stress orang tua anak usia sekolah pada masa pandemic covid-19. Serta diketahui nilai koefisien kontigensi (C) = 0,707 yang menunjukkan bahwa kekuatan antar variabel tersebut sangat kuat.

Adanya pandemi covid-19 berdampak pada metode pembelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas dengan suasana banyak teman harus berbanding terbalik dengan belajar di rumah. Kemampuan yang dimiliki setiap

anak berbeda serta daya serap masing-masing berbeda. Pada orang tua akan berdampak kembali mendapat tugas tambahan dan sekaligus menjadi guru bagi anaknya selama proses pembelajaran daring. Sejalan dengan penelitian Sawiji, *et al* (2021) orang tua dituntut untuk membimbing anaknya selama proses pembelajaran daring berlangsung. Di era pandemi covid-19 ini, tanggung jawab dan peran orang tua dalam pembelajaran anak sangat berpengaruh karena sebagian tugas dari guru sudah dilakukan oleh para orang tua . Hal inilah yang memicu terjadinya stres orang tua saat menjadi pendamping belajar dalam jaringan (daring) yang mana materi anak yang diperoleh susah untuk orang tua pahami.

Informasi yang diperoleh peneliti bahwa sebagai seorang ibu yang harus mendampingi anak dalam belajar, ketidakmampuannya dalam memahami pelajaran anak yang bersekolah di tingkat sekolah dasar saat ini sangat sulit, terlebih lagi orang tua tidak pernah lagi menggunakan rumus-rumus ataupun materi pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan yang dimiliki orang tua dapat mempengaruhi kesabarannya dalam mendampingi anak selama pembelajaran secara daring di saat pandemi (Palupi, 2021). Orang tua harus mampu beradaptasi dan belajar materi yang diperoleh anak, serta orang tua dapat mendampingi anak dengan baik. Orang tua kurang memahami materi anak menjadi penyebab stres orang tua meningkat dikarenakan harus ikut serta belajar dalam proses pembelajaran jarak jauh, ikut serta pula dalam mengoperasikan media yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh.

Pada masa pandemi Covid-19 ini sarana dan prasarana elektronik selama pembelajaran jarak jauh yaitu menggunakan handphone (HP). Informasi yang diperoleh peneliti sebagian besar orang tua siswa sudah mampu menyiapkan sarana pembelajaran yaitu handphone (HP). Media yang kurang mendukung proses pembelajaran menyebabkan orang tua sulit dalam mendampingi proses pembelajaran jarak jauh. Sarana dan prasarana akan membantu mengoptimalkan proses belajar dan mengajar selama pembelajaran jarak jauh (Susilowati & Azzasyofia, 2020). Sejalan dengan penelitian Putri *et al* (2020) menyatakan bahwa mayoritas sarana yang digunakan selama pembelajaran daring yaitu HP. Hal tersebut sejalan dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika RI (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan HP yang dominan salah satunya disebabkan karena dalam kesehariannya masyarakat dianggap sudah terbiasa untuk menggunakan perangkat elektronik berupa HP. Tetapi pada kenyataannya banyak orang tua masih kurang mampu dalam pengoperasian HP sebagai alat penunjang serta sarana internet yang dapat menunjang proses kelancaran pembelajaran.

Peneliti mendapatkan informasi bahwa ketersediaan jaringan internet di wilayahnya untuk proses pembelajaran jarak jauh berada pada kondisi lancar. Jaringan internet yang lancar dapat membantu siswa dan orang tua untuk tetap mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh dari rumah. Didukung oleh Firman dan Sari (2020) yang menyebutkan bahwa salah satu kebutuhan selama pembelajaran daring adalah jaringan internet yang memadai dengan konektivitas, fleksibilitas, aksesibilitas, dan kemampuan untuk mengakses media aplikasi pembelajaran dengan baik. Dengan adanya jaringan internet yang stabil dan lancar

dapat memadai selama penerapan pembelajaran jarak jauh dari rumah dapat memudahkan orang tua dalam proses pembelajaran.

Stres merupakan respon psikologi dari tubuh terhadap beberapa jenis stres atau situasi stres. Stresor yang memicu respon stres yaitu stres fisik, stres psikologi dan emosional, serta stres tekanan sosial. Perubahan kebijakan belajar anak di rumah dapat menimbulkan stres pada orang tua karena ini merupakan stres sosial yang mana gaya hidup berubah dengan adanya pandemi Covid-19. Secara umum tingkat stres sedang memberikan dampak pada tubuh berupa penegangan otot tubuh, gangguan saluran pencernaan pada lambung dan usus seperti maag, terganggunya pola tidur, buang air kecil yang tidak teratur, siklus menstruasi yang berubah, dan daya konsentrasi menurun (Wulandari, Hadianti, & Sarjana, 2017). Dalam penelitiannya Susilowati & Azzasyofia (2020) dijelaskan tingkat stres orang tua anak yang belajar di rumah sebagian besar orang tua mengalami stres sedang. Stres orang tua dalam pendampingan pembelajaran jarak jauh adalah pembagian waktu antara pekerjaan dan pengawasan belajar pada anak. Anak merasa jenuh karena selalu belajar dirumah, dan anak merindukan untuk bermain bersama temannya (Mailinda *et al.*, 2020). Menurut Gunturalfianto & Jayanti (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa upaya dalam mencegah stres saat pengasuhan pada keluarga menggunakan pendidikan parenting, melatih asertif dan manajemen stres. Stres pada orang tua dalam mendampingi anak belajar daring dapat dipicu oleh ketidaksiapan orang tua dikarenakan kekurangan keterampilan, banyaknya beban pekerjaan di rumah dan pekerjaan kantor yang

dibawa ke rumah, serta kurangnya dukungan darinkeluarga dalam menyiapkan proses pembelajaran anak.

Orang tua juga harus menyiapkan persiapan anak belajar di rumah, memastikan anak masuk kelas untuk berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, *zoom* maupun melalui *whatssapp group*. Keadaan ini membuat orangtua tidak lagi harus menjadi ibu, tetapi juga harus bisa berperan sebagai guru untuk anak belajar di rumah. Didukung oleh penelitian Aji (2020) yang menjelaskan bahwa pulsa atau kuota internet tersebut digunakan untuk dapat mengakses aplikasi media pembelajaran. Banyaknya pengeluaran untuk membeli kuota internet merupakan masalah keuangan yang membebani pengeluaran. Hal ini bisa dengan mudah membuat orangtua merasa bahwa anak-anak mereka membebani mereka, sehingga dapat meningkatkan tingkat stres pada orang tua.

Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa pembelajaran jarak jauh dapat meningkatkan tingkat stres orang tua pada anak usia sekolah pada masa pandemi covid-19.

6.4 Keterbatasan Peneliti

Keterbatasan peneliti dalam penelitian ini dikarenakan pada penelitian ini dilakukan pada saat pandemi covid-19 dalam keadaan landai sehingga informasi yang diperoleh kurang, dan pengambilan data ini dilakukan secara langsung mendatangi responden. Adanya kesulitan dalam menemui orang tua, dikarenakan kebanyakan anak berangkat sendiri ke sekolah, dan beberapa saja yang di antar ke

sekolah. Serta ada beberapa populasi yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi sehingga dikeluarkan.

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar anak usia sekolah pada masa pandemi covid-19 mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh.
2. Tingkat stres orang tua anak usia sekolah pada masa pandemi covid-19 berada pada kategori tingkat stres sedang.
3. Ada hubungan pembelajaran jarak jauh dengan tingkat stress orang tua anak usia sekolah pada masa pandemic covid-19.

7.2 Saran

7.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan serta dapat meneliti lebih luas mengenai tingkat stres orangtua pada anak usia sekolah dengan variabel-variabel lainnya terhadap responden yang diteliti sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan baru.

7.2.2 Bagi Sekolah

Peneliti berharap penelitian ini bisa bermanfaat dan dapat dibagikan serta menjadi bahan evaluasi untuk kegiatan pembelajaran dalam kondisi mendesak seperti saat ini untuk kedepannya.

7.2.3 Bagi Responden

Peneliti berharap orang tua lebih melakukan pendampingan pembelajaran jarak jauh dengan maksimal, meskipun harus membagi waktu, misalnya

mengecek tugas anak setelah pulang kerja, dan sebaiknya orang tua mendiskusikan dengan anggota keluarganya untuk tetap menjalankan tugas serta perannya selama pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif, A. R. (2017). Tingkat Stres Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. *Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, 7(5), 395-402.
- Astutik, E. F., Kesehatan, F. I., & Magelang, U. M. (2021). Hubungan Antara Study From Home (Sfh) Dengan Tingkat Stres Anak Usia Sekolah Hubungan Antara Study From Home (Sfh) Dengan.
- Babore, A., Lombardi, L., Viceconti, M. L., Pignataro, S., Marino, V., Crudele, M., Candelori, C., Bramanti, S. M., & Trumello, C. (2020). Psychological effects of the COVID-2019 pandemic: Perceived stress and coping strategies among healthcare professionals. *Psychiatry Research*, 293(May), 113366. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113366>
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). The Role of Parents in Applying Learning at Home During the Covid Pandemic 19. *Journal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 04(1), 4–6.
- Cameron, E. E., Joyce, K. M., Delaquis, C. P., Reynolds, K., Protudjer, J. L. P., & Roos, L. E. (2020). Maternal psychological distress & mental health service use during the COVID-19 pandemic. *Journal of Affective Disorders*, 276(May), 765–774. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.07.081>
- D. Hartono. (2016). *Psikologi Keperawatan Komprehensif*.
- Dewi, N. K. S. S. (2017). *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Di SDN Gugus IV Perampuan Kecamatan Labuapi Lombok Barat*. Skripsi. Universitas Mataram: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Dewi, W.A.F., (2020), Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 2 Nomor 1 April 2020 Halm 55-61
- Dwi. (2020). *Dampak Covid-19 menurut psikologi UNS*. Universitas Sebelas Maret.
- Emiyati, A., & Harming. (2020). Kendala Orang Tua Mendampingi Anak Belajar di Rumah Dalam Menghadapi Situasi Covid 19. *Civic-Culture : Jurnal Ilmu Pendidikan PKN Dan Sosial Budaya*, 4(1), 1–7.
- Firman., & Sari. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2).
- Fitriani, N. L., & Andriyani, S. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) Tentang Makanan Jajanan Di

- SD Negeri Ii Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(1).
- Han, Y., & Yang, H. (2020). The transmission and diagnosis of 2019 novel coronavirus infection disease (COVID-19): A Chinese perspective. *Journal of Medical Virology*, 92(6), 639–644. <https://doi.org/10.1002/jmv.25749>
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Lestari, W. (2016). *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD di Gugus IV Sandubaya*. Skripsi. Universitas Mataram: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Kemendikbud. (2020). Indonesia di Masa Krisis Pandemi Covid-19. *Ringkasan Kebijakan*, 19(2), 1–9.
- Kemenkes RI. (2019). Situasi Kesehatan Jiwa Di Indonesia. In *InfoDATIN* (p. 12).
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kominfo RI). (2017). *Survey Penggunaan TIK: Serta Implikasinya terhadap Aspek Sosial Budaya Masyarakat*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Aplikasi Informatika dan Informasi dan Komunikasi Publik.
- Khalimah, S. N. (2020). *Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Mi Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang*. Skripsi. Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Kurniasih, D., Subagyo, A., & Agustina, S. (2016). Penyusunan Tugas Dan Fungsi Perangkat Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, VI(1), 127–138.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241.
- Lilawati, A. (2021). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549-558.
- Noersanti, L., Akhmadi, A., & B, G. S. (2021). Pandemi COVID-19 : Tantangan , Dampak Sosial Ekonomi Serta Potensi Solusi. *Progresif*, 1(1), 7–14.
- Noneng. (2020). *Strategi Management Stress Orangtua Selama Mendampingi Anak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh*.36962.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (Peni Puji Lestari (ed.); Edisi 4). Salemba Medika.
- Palupi, T. N. (2020). Tingkat Stres pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar dalam Menjalankan Proses Belajar di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Tingkat Stres Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Dalam Menjalankan Proses Belajar*

Di Rumah Selama Pandemi Covid-19, 9(2), 18–29.

- Palupi, T. N. (2021). *Tingkat Stres Ibu Dalam Mendampingi Siswa-Siswi Sekolah Dasar Selama Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*. 10(1), 36-48.
- Pratiwi, Y. R. (2020). *Dua Sisi Work from Home (WFH)*. Diakses melalui: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13030/Dua-Sisi-Work-Form-Home-WFH.html>, pada tanggal 11 Juli 2022.
- Prawiyogi, A. G., & Purwanugraha, A. (2020). *Efektifitas pembelajaran jarak jauh terhadap pembelajaran siswa di sdit cendekia purwakarta*.
- Priyoto. (2014). *Konsep Manajemen Stres*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Putri, R. M., Oktaviani, A. D., Utami, A. S. F., Ni`maturohmah, Addiina, H. A., & Nisa, H. (2020). Hubungan Pembelajaran Jarak Jauh dan Gangguan Somatoform dengan Tingkat Stres Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(1), 38-45.
- Saifullah. (2020). Orang Tua Pengganti Peran Guru di Masa Pandemi Covid-19. Aceh: Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Aceh. Diakses melalui: <http://paudikmasaceh.kemdikbud.go.id/news/orang-tua-pengganti-peran-guru-di-masapandemi-covid-19/index.html>, pada tanggal 8 Juli 2022.
- Salmon, A. G., & Santi, D. E. (2021). Dukungan Sosial dengan Stres Akademik Mahasiswa Perantau dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Buku Abstrak Seminar Nasional*, 1(1), 128–135.
- Saryono. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Mitra Cendikia Press.
- Setyorini. (2020). Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13 ? *Jiemar*, 01(Juni), 95–102.
- Suciati, P., & Syafiq, A. (2021). School From Home (SFH): Perjuangan Para Orang Tua Siswa Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 3(2), 7–16. <http://journal.vokasi.ui.ac.id/index.php/jsht/article/viewFile/129/91>
- Susilowati, E., & Azzasyofia, M. (2020). The Parents Stress Level in Facing Children Study From Home in the Early of COVID-19 Pandemic in Indonesia. *International Journal of Science and Society*, 2(3), 1–12. <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v2i3.117>
- Tabi, A. (2020). Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 190–200. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2244>
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. (2013). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Tirajoh, C. V, Munayang, H., & Kairupan, B. H. R. (2021). *Dampak*

- Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kecemasan Orang Tua Murid di Masa Pandemi Covid-19. 13(28), 49–57.*
- Tua, N., & Gaol, L. (2016). *Teori Stres : Stimulus , Respons , dan Transaksional. 24(1), 1–11. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11224>*
- Wahyu, T., & Sumarni, W. (2020). Analisis pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam masa pandemi. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020, 721–729.*
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 772.*
- Widyarti Utami, T., Sri Astuti, Y., Studi Keperawatan Bogor, P., Kemenkes Bandung, P., Studi Ilmu Keperawatan, P., & Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, S. (2017). *Hubungan Kecemasan Dengan Depresi Pada Anak Sekolah Dasar. 9(1), 1–5.*
- Wu, M., Xu, W., Yao, Y., Zhang, L., Guo, L., Fan, J., & Chen, J. (2020). Mental health status of students' parents during COVID-19 pandemic and its influence factors. *General Psychiatry, 33(4), 1–9.*
- Wulandari, F. E., Hadiati, T., & Sarjana, W. (2017). Hubungan antara tingkat stres dengan tingkat insomnia mahasiswa/i angkatan 2012/2013 Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro), 6(2), 549-557.*
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1138–1150.*
- Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). Peran Perempuan dalam Keluarga. *IPTEK Journal of Proceedings Series, 3(5), 61*
- Zulkifli, Si. N. N. (2021). *Pengaruh Anak Belajar Daring Dengan Tingkat Stress Pada Orangtua Yang Mempunyai Anak Sekolah Dasar Di Indonesia. 1–87.*

LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penyusunan Skripsi dan Laporan Tugas Akhir beserta Ujian

Kegiatan	Ganjil 2021/2022							Genap 2021/2022				
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agts
Pengajuan Judul dan Pembimbing												
ObservasiPendahuluan												
Penyusunan Proposal												
Sidang Proposal												
Penelitian/Pengambilan Data												
Penyusunan Hasil dan Pembahasan												
Sidang Akhir Skripsi												

Lampiran 2 Surat Ijin Studi Pendahuluan

	UNIVERSITAS dr. SOEBANDI FAKULTAS ILMU KESEHATAN Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jember, Telp./Fax. (0331) 483536, E-mail : files@uds.ac.id Website : http://www.ada.drsoebandi.ac.id
---	---

Nomor : 745/FIKES.UDS/U/XII/2021
 Sifat : Penting
 Perihal : Permohonan Ijin Studi Pendahuluan

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Kepala Sekolah SDN Tekung 01
 Di

TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.
 Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi/sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember Tahun Akademik 2021/2022, Berkenaan dengan hal tersebut maka kami mohon diberikan ijin bagi mahasiswa kami dibawah ini.

Nama : Adelia Nuna Aisyah
 Nim : 18010083
 Program Studi : Ilmu Keperawatan
 Waktu : Desember 2021
 Judul : Hubungan Kecemasan Orang Tua Anak Usia Sekolah dengan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19

Untuk dapat melakukan Studi Pendahuluan pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian proposal.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.
Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Dikeluarkan di : Jember
 Pada tanggal : 15 Desember 2021
 Universitas dr. Soebandi
 Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,


Helis Mely Tursina., S.Kep., Ns., M.Kep
 NIK. 19911006 201509 2 096

Tembusan Kepada Yth:
 1. Yang Bersangkutan
 2. Arsip

Lampiran 3 Surat Rekomendasi Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI TEKUNG 01**

Jalan Raya Tekung Nomor 147 Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang
NPSN : 20520786 Email : sdntekung01@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 800/033/427.63.09.007/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ALI SUYANTO, S.Pd
NIP : 19630612 198606 1 003
Pangkat/Gol : Pembina / IVA
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi/Lembaga : SDN Tekung 01 Kec. Tekung

Menerangkan bahwa :

Nama : ADELIA NUNA AISYAH
NIM : 18010083
Mahasiswa : Universitas dr. Soehandi Jember
Fakultas : Ilmu Kesehatan
Jurusan : Ilmu Keperawatan

Berdasarkan dengan surat yang kami terima dari Universitas dr. Soehandi Jember, mahasiswa yang bersangkutan telah disetujui untuk melakukan penelitian pada lembaga kami sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

“Hubungan Pembelajaran Jarak Jauh dengan Tingkat Stres Orang Tua Anak Usia Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19”

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Tekung,
Yang Menyetujui.

ALI SUYANTO, S.Pd
NIP. 19630612 198606 1 003

Lampiran 4 Uji Etika Penelitian

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.247/KEPK/UDS/VI/2022

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Adelia Nuna Aisyah
Principal In Investigator

Nama Institusi : Universitas dr. Soebandi
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Hubungan Pembelajaran Jarak Jauh dengan Tingkat Stres Orang Tua Anak Usia Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19"

"The Relationship between Distance Learning and the Stress Level of Parents of School-Age Children during the Covid-19 Pandemic"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 01 Juli 2022 sampai dengan tanggal 01 Juli 2023.

This declaration of ethics applies during the period July 01, 2022 until July 01, 2023.

July 01, 2022
Professor and Chairperson,



Rizki Fitrianingtyas, SST, MM, M.Keb

Lampiran 5 Skala Uji Coba

Tingkat Stres

No	Pertanyaan	0	1	2	3	4
1	Selama pandemi Covid-19, seberapa sering anda kesal karena sesuatu yang terjadi secara tidak terduga?					
2	Selama pandemi Covid-19, seberapa sering anda merasa tidak mampu mengendalikan hal-hal penting dalam hidup anda?					
3	Selama pandemi Covid-19, seberapa sering anda merasa gugup dan stres?					
4	Selama pandemi Covid-19, seberapa sering anda merasa yakin dengan kemampuan anda dalam menangani masalah pribadi anda?					
5	Selama pandemi Covid-19, seberapa sering anda merasa bahwa segala sesuatunya berjalan sesuai keinginan anda?					
6	Selama pandemi Covid-19, seberapa sering anda menemukan bahwa anda tidak dapat mengatasi semua hal yang harus anda lakukan?					
7	Selama pandemi Covid-19, seberapa sering Anda bisa mengendalikan rasa kesal dalam hidup anda?					
8	Selama pandemi Covid-19, seberapa sering Anda merasa berada di atas segala?					
9	Selama pandemi Covid-19, seberapa sering Anda marah karena hal-hal yang terjadi di luar kendali anda?					
10	Selama pandemi Covid-19, seberapa sering Anda merasa kesulitan menumpuk begitu tinggi sehingga anda					

	tidak bisa mengatasinya?					
--	--------------------------	--	--	--	--	--

Lampiran 7 Output Uji Validitas dan Reabilitas

Uji Validitas Tingkat Stres

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.188	.102	.364*	.194	1.000**	.194	.326	.188	.326	.658**
	Sig. (2-tailed)		.320	.590	.048	.304	.000	.304	.078	.320	.078	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.188	1	.313	.147	.337	.188	.337	.264	1.000**	.264	.680**
	Sig. (2-tailed)	.320		.092	.439	.069	.320	.069	.159	.000	.159	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.102	.313	1	.225	.076	.102	.076	.008	.313	.008	.398*
	Sig. (2-tailed)	.590	.092		.231	.691	.590	.691	.965	.092	.965	.029
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.364*	.147	.225	1	-.042	.364*	-.042	.028	.147	.028	.418*
	Sig. (2-tailed)	.048	.439	.231		.826	.048	.826	.884	.439	.884	.021
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.194	.337	.076	-.042	1	.194	1.000**	.288	.337	.288	.569**
	Sig. (2-tailed)	.304	.069	.691	.826		.304	.000	.122	.069	.122	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	1.000**	.188	.102	.364*	.194	1	.194	.326	.188	.326	.658**
	Sig. (2-tailed)	.000	.320	.590	.048	.304		.304	.078	.320	.078	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	.194	.337	.076	-.042	1.000**	.194	1	.288	.337	.288	.569**
	Sig. (2-tailed)											
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

	Sig. (2-tailed)	.304	.069	.691	.826	.000	.304		.122	.069	.122	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	.326	.264	.008	.028	.288	.326	.288	1	.264	1.000**	.644**
	Sig. (2-tailed)	.078	.159	.965	.884	.122	.078	.122		.159	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	.188	1.000**	.313	.147	.337	.188	.337	.264	1	.264	.680**
	Sig. (2-tailed)	.320	.000	.092	.439	.069	.320	.069	.159		.159	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.326	.264	.008	.028	.288	.326	.288	1.000**	.264	1	.644**
	Sig. (2-tailed)	.078	.159	.965	.884	.122	.078	.122	.000	.159		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOT	Pearson Correlation	.658**	.680**	.398*	.418*	.569**	.658**	.569**	.644**	.680**	.644**	1
AL	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.029	.021	.001	.000	.001	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reabilitas Tingkat Stres

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	29.23	9.840	.549	.754
P2	29.30	9.666	.571	.751
P3	29.77	10.737	.225	.796
P4	29.23	10.530	.224	.801
P5	28.83	10.420	.461	.766
P6	29.23	9.840	.549	.754
P7	28.83	10.420	.461	.766
P8	29.23	9.702	.519	.757
P9	29.30	9.666	.571	.751
P10	29.23	9.702	.519	.757

Lampiran 8 Informed Consent**SURAT PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada:

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i

di- Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi:

Nama : Adelia Nuna Aisyah

NIM : 18010083

Akan melakukan penelitian tentang “Hubungan Pembelajaran Jarak Jauh dengan Tingkat Stres Orang Tua Anak Usia Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19” maka saya mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan responden pada penelitian ini.

Partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i bersifat bebas artinya tanpa adanya sanksi apapun. Semua informasi dan data pribadi Bapak/Ibu/Saudara/i atas penelitian ini tetap dirahasiakan oleh peneliti.

Jika Bapak/Ibu/Saudara/i bersedia menjadi responden dalam penelitian kami mohon untuk menandatangani formulir persetujuan menjadi peserta penelitian. Demikian permohonan saya, atas kerjasama dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Tekung, 1 Juli 2022

Peneliti,



Adelia Nuna Aisyah

Lampiran 9 Persetujuan Menjadi Responden

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama :

Umur :

Menyatakan bersedia menjadi subjek (responden) dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi yang tertanda di bawah ini:

Nama : Adelia Nuna Aisyah

NIM : 18010083

Judul : Hubungan Pembelajaran Jarak Jauh dengan Tingkat Stres Orang Tua Anak Usia Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19

Saya telah mendapatkan informasi tentang penelitian tersebut dan mengerti tujuan dari penelitian tersebut, demikian pula kemungkinan manfaat dan resiko dari keikutsertaan saya. Saya telah mendapatkan kesempatan untuk bertanya dan seluruh pertanyaan saya telah dijawab dengan cara yang saya mengerti.

Saya mengerti bahwa keikutsertaan saya ini adalah suka rela dan saya bebas untuk berhenti setiap saat, tanpa memberikan alasan apapun. Dengan menandatangani formulir ini, saya juga menjamin bahwa informasi yang saya berikan adalah benar.

Tekung, 2022

Responden

(.....)

Lampiran 10 Data Responden

DATA RESPONDEN

Pernyataan berikut adalah informasi tentang data diri orang tua. Mohon diisi dengan memberi tanda cek (√) pada kotak yang sesuai dengan jawaban responden (orang tua).

Informasi responden

1. Nama : _____
2. Usia : () 20 - 30 tahun () 41 – 50 tahun
() 31 - 40 tahun () 51 - 60 tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki () Perempuan ()
4. Selaku (Orang Tua) : Ibu () Ayah () Lainnya, _____
5. Pendidikan terakhir : SD () S1 ()
SMP () S2 ()
SMA () Tidak Sekolah ()
6. Pekerjaan : IRT () Pedagang () Petani ()
PNS () Wiraswasta () Lainnya, _____
7. Jumlah anak yang bersekolah di SDN Tekung 01 : _____
8. Kelas anak: 1 () 3 () 5 ()
2 () 4 ()
9. Metode pembelajaran yang diikuti : Daring () Luring () Campuran ()

Lampiran 11 Instrumen Tingkat Stres

Perceived Stress Scale (PSS) Pada Orang Tua Anak Usia Sekolah

Petunjuk pengisian :

1. Baca dan pahami setiap pernyataan di dalam skala ini,
2. Setiap pernyataan memiliki 4 alternatif jawaban dengan arti sebagai berikut
 0 : Tidak pernah atau tidak sesuai dengan yang dialami
 1 : Hampir tidak pernah
 2 : Kadang-kadang
 3 : Cukup sering dialami
 4 : Sangat sering dialami
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling menggambarkan perasaan Anda dengan memberi tanda checklist pada jawaban yang Anda anggap sesuai,

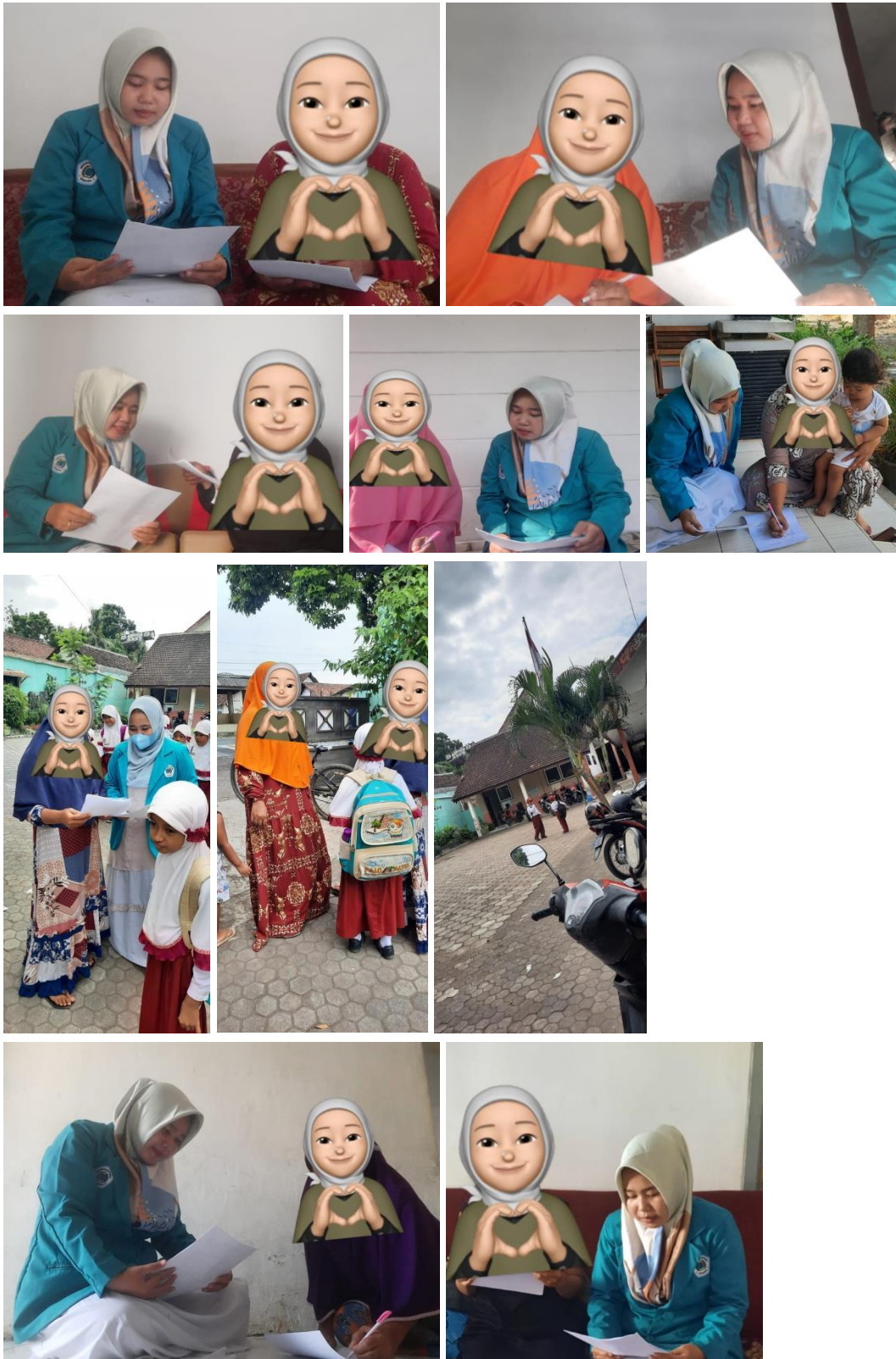
No	Pertanyaan	0	1	2	3	4
1	Dalam sebulan terakhir, seberapa sering anda kesal karena sesuatu yang terjadi secara tidak terduga?					
2	Dalam sebulan terakhir, seberapa sering anda merasa tidak mampu mengendalikan hal-hal penting dalam hidup anda?					
3	Dalam sebulan terakhir, seberapa sering anda merasa gugup dan stres?					
4	Dalam sebulan terakhir, seberapa sering anda merasa yakin dengan kemampuan anda dalam menangani masalah pribadi anda?					
5	Dalam sebulan terakhir, seberapa sering anda merasa bahwa segala sesuatunya berjalan sesuai keinginan anda?					
6	Dalam sebulan terakhir, seberapa sering anda menemukan bahwa anda tidak dapat mengatasi semua hal yang harus					

	anda lakukan?					
7	Dalam sebulan terakhir, seberapa sering Anda bisa mengendalikan rasa kesal dalam hidup anda?					
8	Dalam sebulan terakhir, seberapa sering Anda merasa berada di atas segala?					
9	Dalam sebulan terakhir, seberapa sering Anda marah karena hal-hal yang terjadi di luar kendali anda?					
10	Dalam sebulan terakhir, seberapa sering Anda merasa kesulitan menumpuk begitu tinggi sehingga anda tidak bisa mengatasinya?					

Kriteria Skor :

1. Stres Ringan : 0 - 13
2. Stres Sedang : 14 - 26
3. Stres Berat : 27 - 40

Lampiran 12 Dokumentasi



Lampiran 13 Hasil Data Responden

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Orang Tua	Pendidikan	Pekerjaan	Kelas	Metode
1	Ny. SN	3	2	1	3	1	1	1
2	Ny. SA	1	2	1	2	1	1	1
3	Ny. W	3	2	1	3	5	1	1
4	Ny. EP	2	2	1	3	2	1	1
5	Ny. NK	2	2	1	2	1	1	1
6	Ny. NJ	2	2	1	1	1	1	1
7	Ny. DN	2	2	1	3	2	1	1
8	Ny. S	2	2	1	2	1	1	1
9	Ny. AF	2	2	1	3	2	1	1
10	Ny. CH	3	2	1	2	1	1	1
11	Ny. YS	3	2	1	3	2	2	1
12	Ny. HN	3	2	1	3	1	2	1
13	Ny. SR	2	2	1	2	1	2	1
14	Ny. IK	2	2	1	1	5	2	1
15	Ny. FR	3	2	1	2	3	2	1
16	Ny. LJ	1	2	1	2	1	2	1
17	Ny. ZU	2	2	1	1	2	2	1
18	Ny. SM	3	2	1	1	1	2	1
19	Ny. ZA	2	2	1	2	1	2	1
20	Ny. YL	2	2	1	1	5	2	1
21	Ny. IT	2	2	1	3	5	2	1
22	Ny. IW	1	2	1	1	1	2	1
23	Ny. N	3	2	1	1	1	2	1
24	Ny. K	2	2	1	2	2	3	1
25	Ny. VA	2	2	1	2	1	3	1
26	Ny. SZ	3	2	1	2	1	3	1
27	Ny. S	2	2	1	1	3	3	1
28	Tn. DS	2	2	1	2	5	3	1
29	Ny. NIN	2	2	1	2	1	3	1
30	Ny. RE	2	2	1	2	1	3	1
31	Ny. SH	1	2	1	2	2	3	1
32	Ny. SZ	2	2	1	2	5	3	1
33	Ny. SK	2	2	1	3	1	3	1
34	Ny. A	2	2	1	2	1	3	1
35	Ny. SM	3	2	1	2	5	4	1
36	Ny. L	2	2	1	2	2	4	1
37	Ny. WL	2	2	1	1	3	4	1
38	Ny. J	2	2	1	1	1	4	1

39	Ny. M	2	2	1	2	2	4	1
40	Ny. NAJ	3	2	1	2	1	4	1
41	Ny. YA	3	2	1	1	3	4	1
42	Ny. YY	2	2	1	2	2	4	1
43	Ny. MR	2	2	1	2	2	4	1
44	Ny. KS	3	2	1	1	1	4	1
45	Ny. NEK	2	2	1	3	1	4	1
46	Ny. NNYV	2	2	1	4	5	4	1
47	Ny. RD	3	2	1	3	2	4	1
48	Ny. FY	2	2	1	1	3	5	3
49	Ny. SW	2	2	1	1	1	5	3
50	Ny. HD	1	2	1	1	2	5	3
51	Ny. RA	2	2	1	2	2	5	3
52	Ny. U	3	2	1	1	2	5	3
53	Ny. ID	2	2	1	2	2	5	3
54	Ny. UL	2	2	1	2	3	5	3
55	Ny. YL	2	2	1	1	3	5	3
56	Ny. NDH	2	2	1	4	4	5	3

**Lampiran 14 Hasil Data Variabel
Pembelajaran Jarak Jauh**

No	PJJ
1	1
2	1
3	1
4	1
5	1
6	1
7	1
8	1
9	1
10	1
11	1
12	1
13	1
14	1
15	1
16	1
17	1
18	1
19	1
20	1
21	1
22	1
23	1
24	1
25	1
26	1
27	1
28	1
29	1
30	1
31	1
32	1
33	1
34	1
35	1
36	1

37	1
38	1
39	1
40	1
41	1
42	1
43	1
44	1
45	1
46	1
47	1
48	3
49	3
50	3
51	3
52	3
53	3
54	3
55	3
56	3

Tingkat Stres

NO	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL
1	3	2	3	3	3	2	1	2	3	2	24
2	2	3	3	3	2	2	1	3	3	2	24
3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	2	24
4	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	22
5	2	1	2	1	1	0	2	1	2	1	13
6	2	2	2	4	3	0	2	4	2	1	22
7	2	2	2	4	4	1	3	3	2	1	24
8	2	2	3	2	3	1	2	3	2	3	23
9	2	3	2	0	3	3	0	1	3	4	21
10	3	3	4	2	2	3	2	2	3	2	26
11	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	35
12	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	26
13	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	13
14	3	3	3	2	1	3	1	2	2	3	23
15	3	2	3	1	1	3	1	2	3	3	22
16	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	21
17	3	2	4	1	1	3	3	1	4	4	26
18	2	3	4	1	1	2	2	0	3	2	20

19	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	18
20	3	2	3	2	1	2	2	1	2	3	21
21	3	4	4	1	3	3	1	3	2	2	26
22	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	22
23	2	1	3	1	1	0	1	0	2	2	13
24	2	2	2	2	2	1	3	3	1	2	20
25	1	2	1	2	2	1	2	3	2	2	18
26	2	1	1	2	3	1	3	3	3	2	21
27	3	2	4	2	1	3	2	2	3	3	25
28	4	3	4	1	1	3	0	1	4	3	24
29	3	3	4	1	1	3	2	2	4	3	26
30	3	3	4	2	1	2	0	1	2	2	20
31	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	22
32	2	3	3	1	1	2	2	2	1	2	19
33	1	1	1	2	2	1	1	0	1	1	11
34	2	1	2	1	1	1	1	0	1	1	11
35	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	19
36	1	1	1	2	2	1	1	0	1	1	11
37	2	1	2	2	3	2	2	1	1	1	17
38	1	1	2	1	2	2	3	2	1	0	15
39	2	1	2	0	0	1	1	1	2	2	12
40	2	2	3	1	1	3	1	2	2	3	20
41	2	2	1	1	1	2	1	1	0	1	12
42	2	3	4	1	1	2	2	0	3	2	20
43	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	13
44	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	27
45	2	2	2	1	1	2	1	3	3	2	19
46	2	2	3	1	1	1	3	0	4	3	20
47	2	2	2	0	1	3	1	2	3	4	20
48	3	3	3	2	2	4	0	1	4	3	25
49	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	28
50	3	3	4	1	1	4	1	1	3	3	24
51	3	3	4	2	2	3	1	2	3	3	26
52	4	4	3	1	2	4	0	2	4	4	28
53	3	3	3	1	2	2	2	1	3	3	23
54	3	3	3	2	2	3	1	2	2	2	23
55	3	4	4	2	2	4	1	2	3	4	29
56	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	18

Lampiran 15 Data Hasil Analisis

Data Umum

Statistics

		Usia	JenisKelamin	OrangTua	Pendidikan	Pekerjaan	Kelas
N	Valid	56	56	56	56	56	56
	Missing	0	0	0	0	0	0

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 – 30	5	8.9	8.9	8.9
	31 – 40	36	64.3	64.3	73.2
	41 – 50	15	26.8	26.8	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

JenisKelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	56	100.0	100.0	100.0

OrangTua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ibu	56	100.0	100.0	100.0

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	24	42.9	42.9	42.9
	Pedagang	16	28.6	28.6	71.4
	Petani	7	12.5	12.5	83.9
	PNS	1	1.8	1.8	85.7
	Wiraswasta	8	14.3	14.3	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	10	17.9	17.9	17.9

2	13	23.2	23.2	41.1
3	11	19.6	19.6	60.7
4	13	23.2	23.2	83.9
5	9	16.1	16.1	100.0
Total	56	100.0	100.0	

Data Khusus

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PJJ * TINGKATSTRES	56	100.0%	0	0.0%	56	100.0%

PJJ * TINGKATSTRES Crosstabulation

Count

		TINGKATSTRES			Total
		STRES RINGAN	STRES SEDANG	STRES BERAT	
PJJ	TIDAK	9	0	0	9
	YA	0	42	5	47
Total		9	42	5	56

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	56.000 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	49.375	2	.000
Linear-by-Linear Association	37.081	1	.000
N of Valid Cases	56		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .80.

Correlations

		PJJ	TINGKATSTRES
		S	
PJJ	Pearson Correlation	1	.821**
	Sig. (2-tailed)		.000

	N	56	56
TINGKATSTRES	Pearson Correlation	.821**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Symmetric Measures

		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.707	.000
N of Valid Cases		56	

Lampiran 16 Lembar Bimbingan



UNIVERSITAS dr.SOEBANDI

Program Studi : 1. Ners 2. Ilmu Keperawatan 3. Farmasi 4. DIII Kebidanan
5. Profesi Bidan 6. S1 Kebidanan 7. D IV Teknologi Laboratorium Medis

Jl. DrSoebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,

E_mail : info@stikesdrsoebandi.ac.id Website: <http://www.stikesdrsoebandi.ac.id>

**LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL DAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS dr.SOEBANDI**

Judul Skripsi : Hubungan Kecemasan Orang Tua Anak Usia Sekolah dengan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19
Nama Mahasiswa : Adelia Nuna Aisyah
NIM : 18010083
Pembimbing I : Ns. Zidni Nuris Yubbaba, S.Kep., M.Kep.
Pembimbing II : Ns. Prestasianita Putri, S.Kep., M.Kep.

Pembimbing I				Pembimbing II			
No.	Tanggal	Materi yang dikonsultasikan dan masukan pembimbing	TTD DPU	No.	Tanggal	Materi yang dikonsultasikan dan masukan pembimbing	TTD DPA
1	17/11/2021	Konsul Judul + ACC Judul		1	15/12/2021	Konsul Judul + ACC	
2	01/12/2021	Konsul Judul		2	16/12/2021	Konsul BAB 1	
3	02/12/2021	ACC Judul		3	03/01/2022	bab 1 MSF	



UNIVERSITAS dr.SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
 E_mail :info@stikesdrsoebandi.ac.id Website: <http://www.stikesdrsoebandi.ac.id>

4	21/18 2021	1. Kausal BAB I - Tentukan masalah yang dialami orang tua secara psik dan psikologi - Penyebab orang tua saat ketika pembelajaran dalam - Realisasi → Dunia → Indonesia → Jember	4	04/01 2021	Perbaiki bab 2 sumber user pustaka @ cek 4 teori PJJ @ instrumen .	de
5	21/12 2021	- Tambahkan faktor keemasan orang tua pada pembelajaran jarak jauh - Perbaiki Kerangka Konsep - Alasan memilih responden orang tua anak sekolah dasar	5	07/01 2022	* Cari instrumen keemasan * cek bab 4.	de
6	06/01 2022	- Mencari kuisioner yang sesuai dengan bentuk pandemi	6	11/01 2022	* Instrumen keemasan terbitil dengan PJJ	de
7	12/01 2022	- Mencari literature tentang stress	7	17/01 2022	* Kerangka Konsep * Perbaiki BAB 1	de
8	19/01 2022	* Kerangka Konsep * Tambahkan Dampak Stress Orang Tua	8	20/01 2022	ACC Samplo	de.



UNIVERSITAS dr.SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
 E_mail :info@stikesdrsoebandi.ac.id Website: <http://www.stikesdrsoebandi.ac.id>

		ACC Samprom				
9	12/7/2022	* Konsul Bab V & VI		9	1/4/2022	Gambaran Revisi Samprom
10	13/7/2022	* Konsul Bab VI		10	22/7/2022	Revisi Bab 5 2) Penulisan tabel 3) Perbaikan format SP0
11	19/7/2022	* Revisi Pembahasan * Tambahkan Teori		11	7/8/2022	* Perbaiki Saori pembahasan G.1 * Perbaiki pembahasan G.1
12	24/7/2022	* Revisi Pembahasan G.2		12	24/8/2022	* Tambahkan teori uji * Perbaiki pembahasan G.3





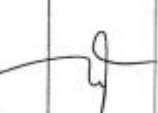

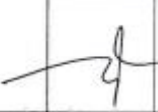

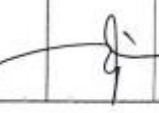


UNIVERSITAS dr.SOEBANDI

Program Studi : 1. Ners 2. Ilmu Keperawatan 3. Farmasi 4. DIII Kebidanan
5. Profesi Bidan 6. S1 Kebidanan 7. D IV Teknologi Laboratorium Medis

Jl. DrSoebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,

E_mail : info@stikesdrsoebandi.ac.id Website: <http://www.stikesdrsoebandi.ac.id>

13	2/8 2022	* Cet penulisan * Perbaiki Pembahasan		13	3/8	* Tabel dipisahkan * Teori dipertanyak	
14	3/8 2022	* Perbaiki Saran * Perbaiki Pembahasan		14	4/8	* Pembahasan G.2 * Menari teori hubungan	
15	4/8 2022	* Tambahkan teori di G.3		15	5/8	* Saran lebih dipelajari kembali * Saran untuk Responden	
16	5/8 2022	* Data Demografi dipisahkan dan dipelajari		16	8/8	ACC Sidang	
17	8/8 2022	ACC Sidang		17			